

**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 1 WALENRANG**

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.I.)



Oleh,

WAHYUDDIN

NIM 18.19.2.O2.0005

IAIN PALOPO

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

2021

**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 1 WALENRANG**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



Penguji:



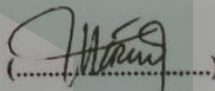
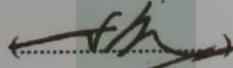
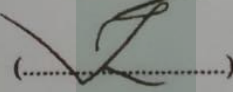

1. **Dr. H. M. Zuhri Abunawas. Lc, MA.**
2. **Dr. Hilal Mahmud, M.M**
3. **Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021

PENGESAHAN

Tesis Magister berjudul *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Walenrang (Kabupaten Luwu)* ditulis oleh Wahyuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18.19.2.02.0005, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palaopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Desember 2021, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas. Lc, MA.
Ketua Sidang/Penguji 
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M
Penguji 
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Penguji 
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S.,M. M.Pd.
Pembimbing/Penguji 
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Pembimbing/Penguji 
6. Muh. Akbar, SH., MH.
Sekertaris Sidang 

Mengetahui,

A. H. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
NIP. 19710927 200312 1 002



Dr. Hilal Mahmud, M.Ag.
NIP. 19811231 199303 1 015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuddin

Nim : 18.19.2.02.0005

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis ini menjadi hasil karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 04 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Wahyuddin

Nim: 18.19.2.02.0005

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى، أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang tetap istiqamah menyeru kebajikan hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas semua itu penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menuntaskan tesis ini tanpa kecuali. Ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada;

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, bersama Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA beserta seluruh jajaran atas pelayanan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di kampus IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Dr Hasbi, M.Ag.
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S.,M. M.Pd. dan Dr. Taqwa, M.Pd.I., sebagai pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menjalani hidup dan menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Sebagai penguji dan memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Para dosen Pascasarjana IAIN Palopo yang senantiasa memberikan ilmu serta pencerahan.

7. Kepala sekolah serta Guru dan Staf SMP Negeri 1 Walenrang yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Kepada kedua orang tua Simin Musa S.Pd. dan Suldiana Bali yang telah banyak berkorban dalam membimbing, memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

9. Kepada Kedua Adik saya Dial Simin dan Asgaf yang sudah menjadi adik yang baik dan selalu memberikan motivasi yang sangat baik.

10. Kepada Kakanda Ibu Haerati SE.,M,SI Dan Ananda Muh.Hafid Fadila SE.,M.Pd, dan Ira Nurrahmi, S.Pd.,M.Pd. yang selalu setia memberikan motivasi serta bimbingan dalam proses penyelesaian studi hingga selesai.

11. Kepada Semua pihak yang berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa terkecuali.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT. dan penulis juga menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan baik dari sistematika, bahasa, walaupun waktu, tenaga, dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan penulis miliki. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Amin

2021

Pongrakka,16 September

Penulis;

IAIN PALOPO

WAHYUDDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN.....	III
PRAKATA.....	IV
DAFTAR ISI.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VIII
ABSTRAK.....	XV
<i>ABSTRACT</i>	XVI
تجريد البحث.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Devenisi Oprasional.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9-53
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Manajemen.....	11
2. Supervisi Kepala Sekolah.....	16
3. Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa indoneia.....	40
4. Kerangka Pikir.....	51

BAB III METODE PENELITIAN.....	54-62
A. Pendekatan Yang Digunakan.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	56
E. . Teknik Pengelolaan Dan Analisis data.....	57
F. Pengecekan Keapsaan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63-100
A. Deskripsi Data.....	63
B. Gambaran Manajemen Supervis Kepala sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan bahasa Indonesia.....	73
C. Hubungan Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dengan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri Walenrang.....	94
D. Pembentukan Komunikasi Guru Bahasa Indonesia Melalui Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Walenrang.....	100
BAB V KESIMPULAN.....	100-102
A. Hasil.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	102-108
LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauला* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan: *az-zalzalalah*)
 الْفَأْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ َ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
اِ ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas

يُ	Dhammah dan ya	ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
 رَمَى : ramâ
 يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudâh al-afâl
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâdilâh
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
 نَجَّيْنَا : najjaânâ
 الْحَقُّ : al-ḥaqq
 الْحَجُّ : al-ḥajj
 نُعِمَ : nu'ima
 عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Kecharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas

<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AIK	= al-Islam dan Kemuhammadiyah
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi

Ortom = Organisasi Otonom



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama / Nim : Wahyuddin / 18.19.2.02.0005
Judul Tesis : Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang
Pembimbing : 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen Supervisi Kepala Sekolah, Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan; 1. Untuk mengetahui gambaran manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang. 2. Untuk mengetahui hubungan manajemen supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang. 3. Untuk mengetahui pembentukan komunikasi guru pendidikan bahasa Indonesia melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Walenrang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Walenrang. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik instrumen berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, siswa, komite sekolah. Analisis data dengan menggunakan reduksi, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian 1. Penerapan gambaran manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia telah mampu memberi hasil yang maksimal. melakukan supervisi, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan inovasi pembelajaran terutama dalam mengembangkan silabus, menyusun laporan RPP, mengembangkan metode serta melakukan pembinaan dalam segala kompetensi 2. Hubungan manajemen supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru telah berjalan sesuai kebutuhan kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya juga melakukan evaluasi setiap dua atau tiga kali dalam satu semester. guru bahasa Indonesia juga mengikuti pelatihan MGMP, KKG, merevisi bahan pengajaran, melakukan tahap penilaian hingga pada tahap evaluasi pembelajaran. 3. Pembentukan komunikasi guru pendidikan bahasa Indonesia melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari sisi kegiatan adanya komunikasi telah mampu menunjukkan perubahan dalam segala aktivitas mengajar. kepala sekolah dalam memberikan supervisi selalu merespon dukungannya tersebut, komunikasi yang dilakukan terhadap guru juga selalu membahas terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru, mengingatkan guru agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan selalu menjaga kerapian peserta didik dalam berpakaian.

Implikasi penelitian; Supervisi kepala sekolah mengupayakan agar SDM bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dapat mencapai hasil maksimal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

ABSTRACT

Name / Nim : Wahyuddin / 18.19.2.02.0005

Title of Thesis : Management of School Principal Supervision in Improving the Competence of Indonesian Language Education Teachers at SMP Negeri 1 Walenrang

Advisors : 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Principal Supervision Management, Improving Indonesian Language Education Teacher Competence.

The purpose of this research; 1. To know the description of the management of the principal's supervision in improving the competence of Indonesian language education teachers at SMP Negeri 1 Walenrang. 2. To determine the relationship between principal supervision management and the improvement of the competence of Indonesian language education teachers at SMP Negeri 1 Walenrang. 3. To determine the formation of Indonesian language education teacher communication through the implementation of the supervision of the principal at SMP Negeri 1 Walenrang.

This research is a qualitative research. Research location at SMP Negeri 1 Walenrang. Data obtained using instrument techniques such as observation, interviews and documentation. Data sources for principals, vice principals, teachers, staff, students, school committees. Data analysis using reduction, data presentation, conclusions.

Research results 1. The application of the description of the management of the principal's supervision in improving the competence of Indonesian language education teachers has been able to provide maximum results. supervising, the coaching carried out by the principal is very helpful for teachers in increasing learning innovation, especially in developing syllabus, compiling RPP reports, developing methods and conducting coaching in all competencies 2. The relationship between principal supervision management and increasing teacher competence has gone according to the needs of the principal in the implementation of its duties also evaluates every two or three times a semester. Indonesian language teachers also attend MGMP training, KKG, revise teaching materials, carry out the assessment stage to the learning evaluation stage. 3. The formation of communication for Indonesian language education teachers through the implementation of the supervision of the principal can be seen from the activity side that the existence of communication has been able to show changes in all teaching activities. The principal in providing supervision always responds to his support, the communication made to the teacher also always discusses the learning process carried out by the teacher, reminds teachers to always maintain the cleanliness of the classroom environment, and always maintains the neatness of students in their clothes.

Research implications; Supervision of school principals strives for human resources for Indonesian language education teachers to achieve maximum results both in the learning process and in improving the quality of education in schools.



IAIN PALOPO

تجريد البحث

الاسم / رقم : وأحيد ودين / 18.19.2.02.0005
القيد عنوان : لإمدير رذالإدار شرافى تدممعل ي فاة حن
البحث : ل لغة إن دوية تاي ن
دولة تدمرسة 1 ل ينوا غنرا

المشرف : 1. الدكتور سو كيرمان

ذوردجان، ماجستير

2. الدكتور ال تقوى، ماجستير

كلمات البحث: سد ينوت ، شراف إدارة مدي رعدل، المدرسة
سد ين مفاوت الإذون سد ية لة تدمرسة

ين ترح في المدي ر إشراف إدارة وصف لمعرفة 1 ؛ حثال هذا من الغرض
2. ل ينوا غنرا 1 دولة تدمرسة في ية الإذون سد ية لة يمت مع معلمي كفاءة
تعل يم معلمي كفاءة سد ينوت ي سى الر إشراف إدارة ب بين العلاقة حديدل
يل تش حديدل 3. ل ينوا غنرا 1 دولة تدمرسة في الإذون سد ية لة
في المدي ر إشراف فيذت خلال من ن ية الإذون سد ية لة يمت معلم اتصال
ل ينوا غنرا 1 دولة تدمرسة

تم ل ينوا غنرا 1 دولة تدمرسة في البحث موقع ذوعى بحث هو ال بحث هذا
لات والمقا المراقبة مثل الأدوات تقنيات خدام اس ب ياناتا على الحصول
والمعلم بين ذوابهم المدارس لمدي رى ذات ال بي مصادر واث يقول
دام باست انات ال ب ل يلت المدرسية وال لجان والطلاب والموظفين
اجات والاسد تن ب ياناتا وعرض الاخذ تزل

في المدي ر إشراف إدارة وصف تط بيق 1 ال بحث نجت 1.
يرتو على قادراً كان ن ية الإذون سد ية لة يمت معلمي كفاءة تدمرسة
مفيد المدي ر به ي قوم الذي ال تدريب ، الإشراف بذجال نت من قدر أقصى
المنهج تطوير في سد يما لا ، ل يمي الت ال ب تكار زيادة في ل لمعلمين جداً
في يبال تد وإجراء يبالاً ساء وتطوير ، RPP رت قار وتجمع ، الدرسي
وزيادة ي سى الر إشراف رة إذا ب بين العلاقة ولت ل قد 2. الكفاءة جمع
بإجراء أيضاً ي قوم ، واجباته يذتن في المدي ر ي اجات لاه وفقاً للمعلم كفاءة
مدرسو ي حضر واحد دراسي فصل في مرات ثلاث أو مرت بين كل تق ييمات
، س ال تدر مواد ومراجعة ، KKG ، MGMP تدريب أيضاً ن ية الإذون سد ية لة
معلم ت واصل نت كو إن 3. علمال يمت ق مرحلة إلى ي يمال ت مرحلة فيذوت
من يلاحظ أن يمكن المدي ر إشراف فيذت خلال من ن ية الإذون سد ية لة يمت
جمع في رات ال تغى إظهار على قادراً كان واصل وجود أن ال نشاط جانب
أن كما ، لدعمه دائماً إشراف يرتو في المدي ر بي تجم ية ال الأذ شطة
التي ال تعلم عملياً دائماً ي ناقش علمال مع إجراؤه ي تم الذي ال تواصل
صلال ن تذب نظافة على دائماً بال حافظ المعلمين ويذكر ، المعلم به ي قوم
ملا بس في الطلاب نظافة على دائماً فظوي ، الدرسي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan seorang pemimpin selaku atasan atau kepala sekolah di instansi pendidikan menghadapi tuntutan kerja cukup besar dalam meningkatkan kompetensi guru. Tugas kepala sekolah yang memimpin serta mengawasi untuk menciptakan hasil yang maksimal. Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan wajib memiliki keahlian tertentu untuk menjadi pemimpin yang hebat. Adanya supervisi dalam lingkungan sekolah untuk memotivasi kepada setiap guru memecahkan permasalahan disetiap proses mengajar.

Standar Kepala Sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menegaskan kepala sekolah harus mempunyai kompetensi tertentu.¹

Dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin mengalami beberapa permasalahan, diantaranya guru cenderung berpandangan negatif tentang supervisi yang menganggap bahwa supervisi adalah model supervisi yang menindas kebebasan guru.

Hal ini menjadi problem bagi kepala sekolah untuk melakukan supervisor kepada guru karena tidak mendapat respon dari guru tersebut. Seharusnya guru sangat antusias untuk disupervisi agar guru berkembang keprofesionalannya sehingga meningkatkan proses pembelajaran lebih baik. Kedisiplinan dan

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah*, (Bandung: Citra Umbara, 2007) h. 5

kepatuhan dipandang memiliki peran dalam kesuksesan pendidikan dan sikap disiplin dan patuh terhadap aturan organisasi lembaga adalah suatu kewajiban yang harus terjaga dalam seorang guru dan kepala sekolah. Dalam Al Qur'an surah An nisa'/4:59 Allah swt berfirman;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ

فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ

وَاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

. Menjelaskan kewajiban manusia dalam hidup yang selain mentaati Allah dan Rasul-Nya manusia juga diperintahkan dalam menuruti para pemimpin ummat. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan sekolah dan meningkatkan pendidikan siswa melalui pengawasan guru. Sebagai seorang guru dan juga bawahan yang profesional, mereka berkewajiban untuk mentaati peraturan yang berlaku, salah satunya adalah mentaati peraturan.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2008), h. 87

Selaku supervisor kepala sekolah memiliki tugas dalam mengembangkan kemampuan tenaga pendidik supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik. Guru merupakan tenaga pengajar yang bertugas membimbing secara profesional menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005.³

Bimbingan kepala sekolah terhadap guru sangat membantu untuk mengembangkan dedikasi serta inovasi untuk proses pembelajaran bagi siswa. seperti melakukan perencanaan yang baik, pembinaan terhadap karir, selalu berkoordinasi dan melakukan evaluasi di setiap kegiatan yang dilakukan.⁴

Menurut Sahertian untuk mendukung dan memberikan pengajaran dalam proses mengembangkan mutu mengajar bagi guru, supervisi bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan. Strategi pengembangan profesional bagi guru memiliki dasar yang kuat dalam supervisi.⁵

Manajemen supervisi kepala sekolah mengawasi operasional sekolah untuk membantu membina, meningkatkan mutu pembelajaran, dan kebutuhan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan merupakan pentingnya sebuah interaksi interaksi atau komunikasi dalam setiap prespektif pendidikan..

Kepala sekolah selaku atasan dalam lembaga pendidikan dan atasan memerlukan pendekatan sesuai dengan kepribadian bawahannya, dan terjalin komunikasi kerjasama yang baik.

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Femana, 2006) h. 3.

⁴Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, (Malang: Jurnal Al Harokah, 2006) h. 19.

⁵Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008) h. 19.

Menurut Fauziah Dangoran, ada empat pendekatan berbeda yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi diantaranya pendekatan ilmiah, pendekatan humanistik, pendekatan saintifik dan pendekatan ilmu sosial.⁶

Komunikasi antara kepala sekolah dan guru diperlukan untuk arah yang efektif. Prinsipnya adalah orang yang mengkomunikasikan informasi kepada siswa, yang kemudian memahaminya. Oleh karena itu, Seorang pemimpin lembaga pendidikans wajib mampu berinteraksi untuk menyampaikan melalui mengkomunikasikan sesuatu yang berkaitan dengan komponen sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru , baik khusus maupun umum, dalam meningkatkan guru bahasa Indonesia guna meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga menimbulkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Walenrang tentang “Manajemen Sepervisi Kpala Sekolah Dolam Meningkatkan Kompetensi Guru Peendidikan Bahasa Indonesia”. Penelitian ini akan mengkaji pernyataan yaitu pertama, bagaimana penerapan gambaran manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang. Kedua, bagaimana hubungan manajemen supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kopetensi guru pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang. Ketiga, Bagaimana pembentukan komunikasi guru bahasa indonesia melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Walenrang.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

⁶Fauzi Dangoran, *Memahami Teori Komunikasi: Dalam Syukur Kholil, Teori Komunikasi Masa* (Bandung: Cipta Pustaka, 2011), h. 3-5.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini diantaranya ;

1. Bagaimana penerapan gambaran manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang.
2. Bagaimana hubungan manajemen supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang.
3. Bagaimana pembentukan komunikasi guru bahasa Indonesia melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Walenrang.

C. Defenisi Oprasional

Penulis akan mencantumkan beberapa kata terhadap variabel, kata dan istilah dibawah ini ;

1. Manajemen adalah suatu proses individu atau kelompok dalam mengatur segala sesuatu yang ingin di capai secara efektif dan efisien secara baik.
2. Supervisi adalah sebuah kegiatan pengawasan, administrasi dan realisasi yang dilakukan untuk peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kepala Sekolah merupakan pemimpin lembaga satuan pendidikan yang mempunyai tugas pokok untuk memajukan lembaga baik secara internal (konrol bawahan) maupun eksternal (hubungan dengan masyarakat) yang bertujuan untuk mencapai sebuah pendidikan yang bermutu dan berkualitas.
4. Guru Pendidikan Bahasa Indonesia adalah seorang pengajar yang bertugas mengajar, membimbing, melatih mengarahkan dan menilai dengan disiplin ilmu pendidikan bahasa indonesia.



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui Gambaran manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang.

b. Untuk mengetahui hubungan manajemen supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang.

c. Untuk mengetahui pembentukan komunikasi guru bahasa indonesia melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Walenrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

- a. Pengembangan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang lain yang melakukan penelitian yang lain dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan.
- b. Sebagai informasi bagi kepala sekolah pentingnya manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Persamaan dan perbedaan pada studi yang diteliti dan untuk menghindari pengulangan penelitian dari penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian relevan sebelumnya sebagai berikut:

1. Rahmayanti, dalam penelitian tesisnya yang berjudul, *Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantaran Kabupaten Bulukumba.*

Menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi pengawasan menunjukkan bahwa pengawas memiliki komunikasi dengan kepala sekolah, guru dan staf sekolah dan berupaya melaksanakan supervisi supervisi.⁷ Penelitian ini lebih menekankan pada tugas seorang supervisor dalam melakukan pembinaan melalui supervisi akademik yang bertujuan membantu dan membina setiap guru dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga guru akan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal bagi setiap siswa. Pengawasan yang pada hakekatnya bersifat administratif membantu melatih kepala sekolah agar lebih optimal dalam meningkatkan mutu sekolah.

2. Samsuddin Suleman, dalam penelitian tesisnya yang berjudul, *Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Di Kabupaten Buol Propensi Sulawesi Tengah.*

⁷ Rahmayati, *Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantaran Kabupaten Bulukumba*, (Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Mkassar, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya pengawas untuk membantu meningkatkan keterampilan guru dalam penguasaan teknologi serta kualitas guru dalam menyajikan suatu pedoman pembelajaran.⁸

Penelitian ini lebih banyak menekankan pada peran pengawas dalam meningkatkan kualitas guru dimana supervisi memberikan pelayanan dan bantuan secara langsung bertujuan agar setiap kepala sekolah dan guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional dalam lingkup sekolah.

3. Syukri, dalam penelitian tesisnya yang berjudul, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah,*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah bertanggung jawab, dengan tujuan untuk menginspirasi para tenaga pendidik untuk bertanggung.⁹

Penelitian ini cenderung kepada tugas pemimpin dalam mengembangkan tanggung jawab tenaga pendidik yaitu guru yang berorientasi sesuai kebutuhan sekolah.

Berdasarkan data penulis sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa dapat digunakan oleh penulis sebagai sumber referensi informasi yang berkaitan dengan

⁸Samsuddin Suleman, *Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Di Kabupaten Buol Propensi Sulawesi Tengah,* (Tesis program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

⁹Syukri, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah,* (Tesis program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

masalah penelitian. Adapun bentuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu supervisi meningkatkan pelaksanaan strategi pembelajaran secara umum, dan yang kedua adalah peran supervisi dalam meningkatkan kualitas guru yang fokus pada pendidikan agama Islam. ketiga kepemimpinan kepala sekolah yang fokus terhadap kinerja guru secara umum. Adapun persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya adalah penelitian dalam bidang pengawasan atau supervisi dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan.

B. Dekripsi Teori

1. Manajemen

Menurut James H. Donnelly manajemen adalah kegiatan dasar manusia dengan melihat kemampuan dan keterampilan dalam memperoleh hasil untuk meraih tujuan melalui kegiatan individu lainnya.¹⁰

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter manajemen merupakan perkordinasian terhadap suatu kegiatan melalui pekerjaan namun pekerjaan tersebut dapat terselesaikan secara efektif dan efisien jika dapat menyelesaikannya bersama dengan individu lain.¹¹

Menurut Djudju Sudjana Manajemen merupakan proses penggerakan, pengendalian suatu perencanaan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan.¹²

¹⁰ James H. Donnelly, *Fundamentals of Management*, (Irwin Dorsey: Busines Publications, 1981), h. 1.

¹¹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, (11th Edition; Prentice hall: Sandiego state Uiversity, Missouri state University: 2009), h. 8.

¹² Djudju Sudjana, *Manajemen Prokram Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), h. 17.

Manajemen ialah mengelola proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan usaha organisasi dalam segala aspeknya.

Fungsi manajemen berguna untuk menjalankan sistem agar dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Fungsi tata kelola merupakan panduan bagi organisasi tentang cara mengelola organisasi secara efektif.¹³

Fungsi manajemen (*POAC*) meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Merupakan proses proses perencanaan dalam mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan merupakan sebuah pemikiran tentang apa yang akan kita harapkan, akan dilaksanakan bagaimana melaksanakan dengan memecahnya menjadi langkah-langkah, metode, dan implementasi .

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

merupakan tindakan menugaskan pekerjaan kepada sekelompok orang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab..

3) Pelaksanaan/Implementasi (*Actuating*)

Implementasi adalah langkah terakhir dari Mobilisasi untuk merelokasi dan memanfaatkan peluang untuk bekerja sama.

¹³Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2016) h.15.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Merupakan sebuah proses di mana dilakukan dan mencoba untuk mencari tahu apakah itu baik atau buruk. Pengawasan merupakan mengawasi apa yang dilakukan setiap orang untuk memastikan bahwa mereka mengikuti aturan ditentukan sebelumnya.¹⁴

Penerapan fungsi merupakan salah satu cabang ilmu yang diterapkan untuk dapat memecahkan berbagai persoalan serta dapat mengambil suatu keputusan dalam memengaruhi setiap individu. Gambaran tentu menjadi perhatian penting dan sasaran utamanya adalah guru. Kepala sekolah melihat dalam meningkatkan mutu pengajaran hal yang perlu diperhatikan adalah;

- a. Menginstruksikan guru untuk menghadapi berbagai masalah, melengkapi kebutuhan siswa, dan membantu guru dalam mengatasi masalah yang sering mereka hadapi
- b. Membimbing proses mengajar guru
- c. Bijak dalam membimbing guru di berbagai arah
- d. Gunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan sifat bidang materi untuk membantu guru memperoleh keterampilan mengajar yang lebih baik
- e. Membuat suasana mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa
- f. Membantu guru memahami pengertian alat pelayanan

¹⁴Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, h.126-131.

g. Menumbuhkan semangat kerja tim dan staf, serta mampu menumbuhkan semangat kerja yang tinggi saat melaksanakan tugas sekolah

h. Layani setiap guru dan biarkan mereka menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya

i. Menjadi pemimpin yang efektif dan demokratis.

Manajemen dalam pendidikan harus menjadi prioritas dan itu dimulai dari manajemen pendidikan itu sendiri.

a. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah Suatu sistem yang mempertimbangkan kebutuhan dan pencapaian tujuan dalam visi dan misi serta mendukung pencapaian tujuan sesuai konteks manajemen sekolah.¹⁵

b. Manajemen kesiswaan

Pendidikan memiliki banyak bidang operasional. Salah satunya adalah manajemen kemahasiswaan. Tindakan mengelola siswa dapat digolongkan sebagai mengatur bagaimana mereka memasuki sekolah hingga apa yang mereka lakukan setelah mereka meninggalkannya.¹⁶

c. Manajemen personalia pendidik dan tenaga kependidikan

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Rajawali Pers, 2008), h. 3.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. X; Malang: Erlangga, 2007),

Memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendidikan. Teknologi memang penting, tetapi tidak bisa menjadi satu-satunya alat yang digunakan oleh pendidik yang dimaksudkan pada seluruh.¹⁷

d. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Dukungan terhadap proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, misalnya infrastruktur pendidikan serta berkaitan bersama lembaga pendidikan..¹⁸

e. Manajemen keuangan

Merencanakan, melaksanakan, dan mempublikasikan pengelolaan dana, dengan menggunakan transparansi merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang merupakan.

f. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Meningkatnya keyakinan masyarakat mendukung sekolah dalam berkembang lebih jauh berfungsi menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat akan menentukan lembaga pendidikan mana yang layak dipercaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keaktifan masyarakat memiliki peran yang besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Sekolah dapat dikatakan berhasil apabila mendapat kepercayaan dari

¹⁷ St Syamsudduha, *Governance dalam Manajemen Pendidikan*, h. 107.

¹⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 5

masyarakat karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama orang tua, sekolah, dan masyarakat.¹⁹

Kata manajemen dalam penelitian ini mengacu pada kepala sekolah dan bawahannya yang aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk memastikan sekolah menyediakan pendidikan yang berkualitas.

2. *Supervisi Kepala Sekolah*

Mengembangkan dan melaksanakan program supervisi adalah salah satu kewajiban kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuannya melaksanakan program supervisi berupa bimbingan yang membantu meningkatkan pendidikan peserta didik pada umumnya, atau membantu meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya. Di bawah pengawasan, dapat memberikan bantuan perkembangan kompetensi mengajar guru untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan harapan. Wajib seorang kepala sekolah mampu berperan aktif dalam memahami karakter tenaga pendidik dan kebutuhannya untuk lebih inovatif dalam menjalankan tanggung jawabnya, dan mampu memberikan alternatif solusi sehingga kepala sekolah mampu diharapkan dalam mendorong tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensinya serta berkompeten. Rutinitas yang tidak sekedar fokus dalam perkembangan pengetahuan serta kompetensinya untuk berinovasi dalam kegiatan mengajar melainkan juga memotivasi perkembangan dalam perkembangan peningkatan kompetensi kinerja mereka.

Supervisi dari bahasa Inggris yang merupakan *supervisor* ataupun pengawasan. Orang yang melaksanakan tindakan supervisi disebut *supervisor*.²⁰

¹⁹ Ridwan Idris, *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*, h. 171

Supervisi adalah cara untuk membantu guru memahami dan lebih efektif dalam pekerjaannya. Supervisi juga mengacu pada upaya untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, meskipun masih banyak variasi pendapat tentang bagaimana mengartikan istilah tersebut. Ini akan memiliki implikasi yang berbeda untuk implementasi.²¹

Dalam mencapai tujuan organisasi sekolah merupakan suatu harapan serta arah program seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam menjalankan serta pengawasan dalam sistem kelembagaan yang telah ditentukan diantaranya membimbing serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan di lembaga tersebut.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan semua siswa dan anggota staf mengetahui dan mengikuti aturan dan kebijakan sekolah.²²

Pemimpin wajib menguasai berbagai posisi serta situasi dan kedudukan, dan bagaimana harapan yang diharapkan oleh bawahannya supaya tercipta kerjasama serta sejalan dengan mengapai tujuan, menimbulkan pendapat yang harmonis untuk upaya pembenahan sekolah kearah lebih baik.²³

Dari pendapat di atas dapat kita pahami sesungguhnya pemimpin merupakan individu untuk memastikan kejayaan suatu lembaga, titik sentral

²⁰Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010) h.7

²¹ Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000) h.17

²²Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h.81.

²³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 80

sebuah lembaga pendidikan terletak pada seorang pemimpin. Seperti maksud Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2:30, Allah swt Berfirman;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁴

bahwa kedudukan khalifah tidak dapat dipisahkan sebagai posisi formal seperti yang sudah-sudah. maksud dari ayat diatas tidak hanya ditujukan kepada khalifah setelah Nabi, namun selaku kewajiban menyeru kepada orang lain untuk melakukan kebaikan dan mencegah kejahatan.

Kerangka pendidikan sebagai kepala sekolah merupakan individu yang wajib menjalankan, mendorong, memotivasi serta membimbing bawahan didalam kelompok lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Penanggung

²⁴Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.8.

jawab proses pendidikan disebut kepala sekolah. Posisi pemimpin wajib bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di sekolah. Penanggung jawab semua kegiatan sekolah disebut kepala sekolah.²⁵

Kepala sekolah mempunyai tugas cukup banyak dalam menciptakan efektifitas sumber daya untuk kelangsungan pembangunan nasional. dimana tugas pemimpin lembaga pendidikan cukup strategis dalam kemajuan lembaga yang dipimpin, untuk itu diperlukan pengetahuan dalam bidang kepemimpinan untuk pemimpin seperti halnya seorang pemimpin lembaga pendidikan. sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kemampuan pemimpin lembaga pendidikan harus ditunjukkan disetiap kegiatan sehari-hari, antara lain:

a. Koempetensi pribadi

seperti sifat luhur, sikap terbuka, kemampuan mengendalikan diri, serta berkompeten selaku pmimpin dilembaga pndidikan.

b. Leadership skill,

Keahlian dalam menjalankan tanggung jawab selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan seperti laporan hasil audit.

c.Kompetensi kewirausahaan,

Kapasita berinovasi serta dorongan dalam menghadapi permasalahan secara mandiri..

²⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1993), h.43.

d. Kompeten supervisi,

Kapasitas seorang pemimpin menyampaikan arahan terhadap bawahan, dalam rangka mengembangkan profesionalisme.

e. People skills,

Kapasitas bekerja sama lembaga terkait dengan mengikutsertakan masyarakat demi perkembangan lembaga pendidikan.²⁶

Perturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 diatas, penulis menitikberatkan pada poin “keempat”. seorang pemimpin lembaga pendidikan dituntut mempunyai kapasitas pengawasan untuk memberikan dukungan kepada pendidik yang dipimpinnya guna meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Kepala sekolah baik selaku atasan menaungi semua bawahan yang ada, Selaku pemimpin dalam melaksanakan tugas pengawasan posisi kepala sekolah adalah posisi bertanggung jawab membimbing guru mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Proses meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya bagi pengawas, tugas pengawasan bidang pendidikan dan pendidikan mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu guru mencapai tujuan pendidikannya dengan lebih baik dan peran sekolah dalam mencapainya

2 membimbing pendidik untuk memahami kesulitan mereka serta membantu dalam mengatasinya

²⁶ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokus Media, Cetakan Pertama, 2003), h. 225

3. mengarahkan dalam pemebentukan kompetensi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran lebih kompeten.

4. membimbing mengevaluasi kegiatan mereka sesuai dengan tujuan pertumbuhan mereka

5. Meningkatkan kesadaran guru tentang prosedur kerja yang demokratis dan kolaboratif dan memotivasi mereka untuk saling membantu.²⁷

Supervisi merupakan pedoman bagi guru dan siswa untuk membantu memperbaiki situasi belajar mengajar menuju proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. dalam membimbing tenaga pendidik dalam permasalahan yang dihadapi yang berhubungan dengan kinerja penting dilaksanakann pengawasan serta pembinaa terhadap tenaga pendidik, mengarahkan proses yang menunjang tercapainya profesional tenaga pendidik.

Serangkaian kegiatan pengawasan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok:

Berikut tahapan kegiatan:

1. Survei terhadap kondisi pendidik/orang

Merupakan yang dibina dalam melaksanakan tugasnya.

2. Evaluasi berdasarkan data penelitian,

yaitu interpretasi terhadap kondisi baik kelemahan maupun kelemahan pendidik atau pengawas.

3. Mengarahkan serta membimbing untuk perbaikan,

²⁷Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 1981), h.4.

yaitu mengatasi kelemahan pendidik, dan mendorong pengembangan pembinaan terhadap tenaga pendidik dalam memecahkan permasalahan para pendidik yang terlibat.²⁸

Mengenai penerapan teknik supervisor dalam melaksanakan supervisi digunakan sama dan sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan.

Mulyasa, metodologi pengawasan dibagi 4 elemen utama, sebagai berikut:

1. Kolaboratif bertujuan untuk diskusi berbagai permasalahan sekolah serta mencari solusi bersama.
2. Kehadiran di kelas, yaitu metode melihat pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang terjadi dilingkungan sekolah atau lapangan yang dapat diberitahukan secara langsung atau tidak langsung.
3. Percakapan satu lawan satu, yang merupakan metode yang mampu mengarahkan dalam meraih profesionalisme tenaga pendidik untuk solusi bermacam bentuk masalah, berkaitan dengan kepribadian guru. demonstrasi mengajar, observasi berupa simulasi mengajar, dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah supaya tenaga pendidik bisa melihat serta mengamati untuk bahan evaluasi. Ada dua pendekatan supervisi pengajaran: supervisi langsung (klinis/lang-

'sung) dan supervisi umum (tidak langsung).²⁹

²⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), h. 112-113

Pengawasan pendidikan berarti aktifitas supervisi ditunjukkan sebagai meningkatkan kemampuan individu membawakan materi berhubungan menghasilkan situasi pembelajaran supaya lebih baik demi meraih tujuan pendidikan.³⁰

Untuk sebab itu mewujutkan lembaga pendidikan berkualitas iyalah tanggung jawab pmimpin lembaga selaku pandidikan yaitu kpala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan lembaga pendidikan.

Menurut Soetopo, peran kpala sklah sebagai pemimpin satuan lembaga pendidikan yaitu:

- a. Instruksikan tenaga pendidik untuk lebih memahami masalah dan kebutuhan siswa mereka untuk membantu mengatasi masalah tersebut.
- b. Membimbing tenaga pendidik mngatasi ketidakmampuan belajar.
- c. Orientasi memberikan motivasi yang bijak kepada tenaga pendidik yang baru.
- d. Membimbing tenaga pendidik dalam menambah wawasan belajar mengajar mereka.
- e. Mengarahkan guru meraih keterampilan belajar.
- f. Memberikan pemahaman mengenai media pembelajaran.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), h. 111-112

³⁰ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.89.

- g. Memberikan bantuan untuk membantu memaksimalkan kemampuannya.³¹

Menyadari peran profesional tersebut akan sangat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengarahkan merupakan fungsinya secara keseluruhan manager.

- a. Kepala sekolah selaku pendidik

mempunyai program supaya tepat dalam mengembangkan kemampuan tanggung jawab selaku supervisor pendidikan dalam melahirkan lingkungan perkembangan terhadap bawahan.

- b. Kepala sekolah sebagai manajer

Suatu cara krusial dalam pemikiran yang dilakukan dalam melaksanakan pengarahannya berasal dari organisasi dalam meraih tujuan bersama yang ditetapkan disebut proses keahlian, kemampuan dimiliki oleh semua pemimpin digunakan bermacam agenda yang saling terkait dalam meraih tujuan.

- c. Kepala Sekolah selaku Administrator

Mempunyai kaitan yang berhubungan dengan suatu pelaksanaan pengelolaan administrasi yang mencatat, menyusun, mendokumentasikan semua perencanaan sekolah.

- d. Kepala Sekolah selaku atasan

Sebagai atasan, pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kinerja kepada bawahannya.

- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin

³¹Siti Aminah, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru, dalam Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-5 April 2010, h. 6

Wajib bertanggung jawab mengarahkan serta membimbing, dalam perkembangan bawahan atau tenaga pendidik, menerima kritik serta masukan dari para bawahan.

f. Kepala sekolah sebagai motivator

Mempunyai perencanaan yang baik dalam mendorong bawahan atau tenaga kependidikan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini bisa direalisasikan lewat kegiatan aktifitas sehari-hari dalam lingkungan kerja ataupun di luar lingkungan kerja.³²

Kepala sekolah wajib memiliki program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam menciptakan komunikasi humanis di lingkungan kerja, menciptakan kreatifitas serta inovasi yang baru di setiap agenda kegiatan, dan menjadi tauladan yang baik bagi bawahan.

Kepala sekolah adalah seorang atasan yang menaungi seluruh personel yang ada, dan merupakan pemimpin yang melakukan aktifitas pengawasan. Serta selaku pemimpin dan pengawas. Dalam konteks ini, akan lebih cocok menggunakan istilah "pengawas guru". Pengawas yang dimaksud adalah orang yang membantu guru belajar lebih banyak. Pimpinan wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya tugasnya selaku pendidik, manajer, administrator, dan supervisor.

IAIN PALOPO

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Jakarta:2007) h.74

Dalam paradigma pemimpin lembaga pendidikan wajib bekerja selaku supervisor sesuai perkembangan dengan kebutuhan masyarakat serta kepala sekolah wajib berperan selaku pemimpin lembaga pendidikan dengan baik.³³

Fungsi atau tugas pemimpin lembaga pendidikan adalah:

- 1) Meningkatkan dan daya pikir berekspresi, berdasarkan kelompok maupun secara individu, dalam rangka menampung aspirasi pemimpin menerima kritik dan saran dari para bawahan. . Keputusan akan dipandang atau diambil secara musyawara sebagai sesuatu yang pantas dilakukan untuk mencapai tujuan..
- 2) Meningkatkan kondisi kebersamaan secara efisien serta efektif serta memotifasi dan memberikan reward sebagai penghargaan kepada bawahan yang menciptakan percaya diri dan menimbulkan kepercayaan diri dalam diri masing-masing bawahan. Membantu memecahkan permasalahan secara pribadi ataupun bersama serta mengarahkan dan membimbing dalam mengatasinya sehingga mengembangkan kemauan untuk menyelesaikannya masalah.³⁴

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97-98

³⁴ Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h.55

Selaku pemimpin lembaga pendidikan yang merupakan supervisor di lembaga pendidikan dan struktur organisasi lembaga pendidikan mempunyai tugas serta fungsi dan adapun tugas dan fungsinya diantaranya;

A. Kepala Sekolah selaku Educator

Untuk melaksanakan tugasnya selaku supervisor, pemimpin wajib mempunyai pemikiran yang baik dalam mengembangkan keahlian dalam pendidikan yang terdpt dalam lingkungan sekolah. Menghadirkan suasana yang baik, mengarah pada kebiban lembga pendidikan sekolah, memotivasi para bawahan atau tenaga pendidik, dalam menjalankan tanggung jawab diantaranya mengdakan prencanaan yang baik.³⁵

Dalam mengembngkan tanggung jawab guru, peimpin lembga pendidikan sebagai pendidik memiliki upaya untuk meningkatkan kinerja bawahan, staf atau pendidik serta prestasi belajar siswa dan upaya pimpinan diantaranya :

1) Pimpinan lembga pendidikan memiliki upaya dalam melibatkan guru untuk pengaturan materi pembljran.

2) Mendorong penggunaan teknologi untuk membuat pembelajaran dapat diakses. Pimpinan wajib memberi peluang terhadap bawahan dalam mengembangkan kompetensi melalyi karir pendidikani. diantrnya peluang untuk tenaga pendidik menggapai mengembangkan karir untk megikuti perkliahan di universitas trdekat dngan skolah yang plaksanaannya tdak mngganggu kgiatan pemblajaran.

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 99

3) Memfaatkan waktu secara efektif dalam pemanfaatan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.³⁶

Seorang kepala sekolah harus menjadi pendidik, membimbing staf dan guru, membimbing siswa, dan mengambil peran panutan dalam lembaga..

B. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Merintis dalam mengendalikan upaya anggota organisasi untuk menggapai tujuan bersama dengan ketangkasan serta kompeten

Tugas dan fungsi pemimpin dalam suatu lembaga, yaitu;

- a) Pemimpin bekerja bersama dengan bawahannya
- b) Dapat bertanggung jawab selaku pimpinan
- c) Mampu menghadapi tantangan serta memberikan solusi
- d) Berfikir sistematis.
- e) Sebagai penghubung antar lembaga
- f) Sebagai pemimpin yang demokratis.³⁷

Bisa dipahami pemimpin dalam lembaga pendidikan adalah seorang kepala sekolah yang wajib bertanggung jawab dalam situasi dan kondisi.

B. Kepala Sekolah sebagai Administrator

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 100-101

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 97

Pemimpin harus mampu mengelola personel, fasilitas, dan keuangan untuk mendukung produktivitas. Sangat erat kaitannya dengan berbagai kegiatan manajemen, seperti pencatatan persiapan dan pendokumentasian semua program sekolah.

Tugas opsional kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan diantaranya;

1) Untuk mengelola kurikulum secara efektif, integritas data manajemen pembelajaran harus dicapai. Untuk mencapai keutuhan data pengelolaan pembelajaran, maka data tersebut harus disiapkan untuk pengelolaan bimbingan konseling dan untuk pengelolaan siswa.

2) Kemampuan menyusun data yang lengkap tentang kegiatan siswa dan hubungan sekolah dengan orang tua..

3) Manajemen guru Dalam pengembangan integritas dan pengembangan integritas data, perlu diwujudkan kemampuan mengelola manajemen personalia. Pengembangan integritas data pengelolaan informasi buku atau perpustakaan, pengembangan integritas data pengelolaan peralatan laboratorium, dan pengembangan integritas data pengelolaan .

4) .kewajiban mengelola pengarsipan melalui pengembangan data secara tertulis dan diarsipkan

6) Kemampuan mengelola keuangan wajib diwujudkan untuk peningkatan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan orang tua siswa serta pengembangan pengelolaan keuangan yang diberikan oleh pemerintah yang

didukung operasional Komite membantu dewan dalam mendapatkan dana untuk program dan layanan.³⁸

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan pemimpin atau kepala sekolah sebagai administrator harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua perangkat belajar mengajar dikelola dengan baik dan akurat sama dalam peraturan yang ada.

C. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah dalam pengawasan dilihat dari kontrol terhadap persiapan perangkat tenaga pengajar sebelum dimulainya kegiatan mengajar untuk menciptakan capaian yang efektif keaktifan kepala sekolah selaku supervisor dalam kontrol perangkat pembelajaran serta cara penerapannya di lapangan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Supervisior merupakan kegiatan pembinaan perencanaan kegiatan dalam dimaksudkan untuk membimbing tenaga pendidik serta para bawahan dalam suatu lembaga untuk melaksanakan tugas secara efisien dan efektif.

Sebagai konsekuensi tugas pengawas, kepala sekolah harus mengambil tindakan berikut:

- a). Memahami latar belakang dan karakter guru
- b). Mendorong motivasi kerja dan tanggung jawab guru.
- c) Pastikan bahwa sumber daya yang diperlukan, seperti ruang kelas dan peralatan, tersedia untuk mengajar.

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107-108

d) Mengubah peran guru di lingkungan sekolah.

e) Menumbuhkan kebersamaan di lingkungan sekolah

f) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat.³⁹

Stiap tenaga pendidik wajib disupervisi secara berkisnambungan menjalankan tanggung jawabnya sendiri dapat meminta bantuan guru lainnya untuk membantu melakukan pengawasan.

Kberhasilan kepala sekolah selaku pengawas dapat ditunjukkan diantaranya dalam mengembangkan kesadaran tenaga kependidikan dalam mengembangkan kinerjanya serta rasa tanggung jawab dalam keterampilan tenaga kependidikan.

E. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah wajib menginstruksikan dan mengawasi, meningkatkan moral staf, memberikan komunikasi dan mendelegasikan tugas.⁴⁰

Supervisor memiliki peran kepemimpinan yang sering dimiliki oleh para pemimpin sehingga ketika mereka melaksanakan tugasnya

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, h.85-86

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h. 115

Dari penjelasan diatas dipahami kepala sekolah selaku pemimpin yang menjalankan tanggung jawab dapat menggunakan sistem yang diharapkan dan kebutuhan tenaga pendidik dan di atas aturan yang berlaku.

F. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Mencapai visi dan misi sekolah atau lembaga pendidikan seorang tenaga pendidik atau bawahan wajib memahami apa yang telah disampaikan seorang pemimpin atau kepala sekolah aturan yang berlaku dalam lembaga serta realisasinya dalam menjalankan tugas sehingga yang diharapkan dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

kepala sekolah wajib menjalankan perannya secara profesional untuk melahirkan kerja sama yang baik, kepala sekolah wajib mempertimbangkan setiap masalah secara rasional dan objektif untuk perkembangan kompetensi bawahan, maka peran pemimpin sebagai kegiatan sesuai sasaran yang didasarkan pada situasi dan kondisi berdasarkan kemampuan bawahan dalam menjalankan perannya untuk menjalankan tanggung jawab.

Memberikan motivasi yang baik merupakan tanggung jawab pemimpin lembaga pendidikan untuk menunjukkan keseriusan mengembangkan kompetensi tenaga pendidik. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan situasi baru, menciptakan lingkungan yang nyaman.⁴¹

Kepala sekolah wajib mengidentifikasi situasi dalam sekolah dan melakukan perbaikan guna membantu kemajuan pembangunan sekolah secara keseluruhan.

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h.118

G. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.

1) Pengaturan lingkungan fisik

Suasana yang baik akan mendorong tenaga pendidik untuk melakukan pekerjaannya. Pemimpin efektif dalam mengajak tenaga kependidikan untuk terlibat dalam pekerjaannya dengan penuh semangat.

2) Pengaturan suasana kerja

Lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja bawahan. Sebagai pemimpin wajib menciptakan kerja sama yang menyenangkan antar sesama dalam lingkungan kerja di sekolah yang aman dan nyaman..

3) Disiplin

membantu bawahannya meningkatkan profesionalismenya.

A) Disiplin dalam meningkatkan produktivitas kerja

B) Membimbing dalam meningkatkan standar kinerja

C) Membimbing dalam meningkatkan kompetensi

C) Menegakan aturan yang telah berlaku

.4) Drongan

Memotivasi dalam mempengaruhi produktifitas supaya berkembang dalam dan kompeten sesuai dengan tanggung jawab.

5) Penghargaan

Memberikan dorongan melalui penghargaan dalam setiap pencapaian seorang tenaga pendidik untuk termotifasi menjadi tenaga yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Tentunya tidak lepas dari kehidupan dengan masyarakat sebuah komunikasi sangat penting penerapannya dengan baik sehingga menciptakan sebuah strategi yang baik untuk memotivasi staf adalah dengan menggunakan insentif dan hukuman khusus yang sesuai dengan kepribadian mereka dan menjalankan tanggung jawab selaku pemimpin dalam instansi lembaga pendidikan wajib berkomunikasi bersama semua lembaga dan stakeholder yang berkaitan dengan sekolah untuk menjalin kerja sama yang baik dengan tujuan memotivasi dalam membangun instansi serta berbagi informasi demi kemajuan lembaga.

Mengenai komunikasi, para ahli membagi jenis komunikasi menjadi beberapa jenis, menurut Hafid ada empat jenis yaitu;

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri

Komunikasi dengan diri sendiri merupakan pelaksanaan komunikasi internal atau eksternal yang lahir dari masing-masing individu. Ketika Anda memikirkan

sesuatu, Anda berkomunikasi dengan diri sendiri. Hasil dari proses berpikir tersebut akan berdampak kepada pemahaman perilaku..

2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi yang bersumber dari dalam diri individu yang memiliki dampak bagi orang lain. Menurut sifatnya;

- a) komunikasi dua arah
- b) komunikasi kelompok kecil

3. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah proses berkelanjutan di mana pesan disampaikan. Dengan tujuan apa yang disampaikan dapat didengar dan diterapkan sesuai dengan prosedur dan perintah yang ditunjukkan kepada pendengar. Komunikasi publik mengacu pada berbicara atau menulis untuk berkomunikasi dengan publik. Komunikasi publik ini mengarahkan untuk berkomunikasi dimana pembicara menyampaikan sebuah maksud kepada pendengar di depan publik melalui forum atau diluar forum dengan situasi komunikasi langsung.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dilakukan melalui sejumlah sumber dan dikirimkan kepada khalayak massa.⁴²

⁴² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) h. 35

Komunikasi memiliki unsur pendukung dalam rangka mencapai suatu arah yang telah ditetapkan. Dalam suatu kelompok dipahami tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya. Di antaranya adalah memiliki rasa tanggung jawab dalam menyampaikan pesan.

Menurut Lewis dalam Syafaruddin model komunikasi dapat berfungsi atau mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1). Komunikasi organisasi terjadi sebagai suatu sistem terbuka
- 2). Komunikasi organisasi melibatkan penyampaian pesan
- 3). Komunikasi organisasi melibatkan tujuan manajemen, proses perubahan, inovasi dan pertumbuhan,
- 4). Komunikasi organisasi melibatkan sikap orang-orang, perasaan, hubungan, dan keterampilan-keterampilan.⁴³

Melalui bahasa lisan kemampuan kita untuk saling memahami memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas.

Menurut Khalil, arah tujuan komunikasi merupakan diantaranya adalah mengajak kebaikan dan melarang kejahatan, memperingatkan yang lalai, menasihati dan menegur...⁴⁴

Komunikasi merupakan proses pengiriman serta penerimaan pesan secara lisan atau tertulis atau dengan anggota tubuh. Semua individu berhutang budi kepada Allah karena semua bagian pengirim dan penerima pesan diberikan serta siap berfungsi segera setelah lahir, bahkan sebelum lahir. Melalui sarana

⁴³ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2015), h. 10-102

⁴⁴ Syukur Khalil, *Komunikasi Islami* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 7.

komunikasi yang diberikan oleh Tuhan, seperti mulut, meta, tlinga, dan sabagainya.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya pemimpin wajib berintraksi terhadap warga sekolah dalam mengarahkan, serta. Komunikasi diperuntuhkan untuk asas melaksanakan kerja sama serta bimbingan secara efisien dan efektif bersama lingkungan untuk meningkatkan koualitas informasi.

Komunikasi adalah sesuatu yang penting daam berkehidupan. Pemimpin ewajib mempunyai komunikasi yang baik kepada bawahan agar tercipta lingkungan kerja yang baik dan mencapai sebua tujuan yang inginkani.

Dani dan Subarna melihat dari aspek interpersonal, kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi secara persuasif selalu perlu dikembangkan diantaranya sebagai berikut

- 1) Memberikan dan menerima infarmasi.

Cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan membaca dan memahami kondisi serta harapan dalam lingkungan, sedsuai dengan atauran yang berlaku

b. Memakai sistem yang sesuai dengan kebutuhan. pemimpin pentin memhamai kapasitas dan mamilih pndekatan yang sesuai dalam berkomunikasi yang efektif dengan bawahan yag ada dallam lingkungan sekolah.

c. Menentukan kbijakan pndidikan serta mangkoordinasikan semua aspek kurikulum sekolah melalui diskusi interaktif.

d. Mengembangkan keterbukaan informasi atau transparansi tugas mengelola sekolah serta upaya yang bisa dilakukan dilaksanakan berhubungan dengan pembinaan mental dan spiritual.⁴⁵

3. Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia

Manurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas mengarahkan atau mengajar. Meskipun definisi KBBI tentang seorang guru dapat dilihat secara umum, kita membutuhkan definisi lain untuk lebih jelas mendefinisikan sosok seorang guru.⁴⁶

Menurut Suparlan, merupakan suatu individu yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya, baik spiritual maupun emosional, intelektual, fisik. Jadi secara hukum, Tenaga pendidik atau guru merupakan orang yang mendapatkan SK dari pemerintah negeri atau swasta dalam tugas mengajar.⁴⁷

Guru merupakan individu telah mendapatkan mandat melalui surat keputusan baik dari pihak negeri maupun swasta untuk menjalankan suatu profesi yang tugas pokoknya mengarahkan dan mengajak dalam berpendidikan melalui lembaga pendidikan formal, yang bertanggung jawab mencerdaskan dari segala aspek pendidikan merupakan dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, tentang ketentuan umum angka

⁴⁵ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017) h. 79-8

⁴⁶ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 377.

⁴⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 12.

6, pendidikan merupakan tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya. Lainnya sesuai dengan spesialisasi pekerjaannya dan terlibat dalam memberikan wawasan pengetahuan mengenai pendidikan. Dengan kata lain, seorang tenaga pendidik adalah seseorang yang mendidik orang lain.

Dalam berkehidupan menjalankan aktifitas sehari-hari manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Membentuk serta mengembangkan budaya suatu bangsa melalui bahasa yang bisa diajarkan ke generasi mendatang. Jauh sebelum kemerdekaan bahasa sudah digunakan, bahasa Melayu yang dikenal saat itu digunakan dalam berinteraksi dan menggunakan dialek Melayu. Sampai dengan tanggal 28 Oktober 1928, suatu kongres pemuda yang dihadiri oleh para aktivis dari berbagai daerah di Indonesia.

Bahasa Melayu diubah namanya menjadi bahasa Indonesia yang diakui dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bangsa Indonesia.

IAIN PALOPO

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada tiga batasan pengertian “bahasa”. Artinya, setiap dan sistem clef artikulasi tradisional digunakan sebagai alat koununikasi dalam menghasilkan emosi sebuah pemahaman. Ungkapan sebuah kata yang diterapkan oleh individu dalam hidup berbangsa, bersuku, berbangsa, bernegara, bernegara, dan sebagainya. Percakapan yang baik, sopan santun.⁴⁸

Menurut Gorys Keraf Bahasa adalah sistem yang menggunakan simbol vokal yang dapat dibuat lebih kuat melalui gerakan tubuh yang nyata.⁴⁹

Menurut Widjono, Boahasa merupakan bebunyian dalam bentuk lambng sebuah penyampaian dalam interaksi sosialisai yang digunakan oleh masyarakat. Perkembangan yang baik mematuhi perkmbngan bahasa melalui sesuai dengan aturan yang diterapkan para penggunanya.

Sistem-sistem tersebut adalah suatu sistem yang masuk akal dan dapat dimengerti oleh orang yang menggunakannya, sistem simbol bersifat konvensional, simbol bersifat arbitrer, sistem simbol yang terbatas serta produktifitas dalam perkembangannya, merupakan sistem yang sederhana dan terbatas. . Jumlah aturan, sistiem simbol itu unik dan unik, dan tidak seperti simbol bahasa lainnya, sistem simbol dibangun di atas aturan universal.⁵⁰

⁴⁹ Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), h. 2

⁵⁰ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) h.10-11

Dari penggunaan bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang dipakai dalam berinteraksi dalam masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari..

Fungsi bahasa adalah dalam penyampaian pendapat. Bahasa mengungkapkan segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri. Bahasa adalah penyampaian dalam merumuskan niat atau maksud, menciptakan sebuah rasa, dan yang memungkinkan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain. Komunikasi adalah perekat yang menyatukan masyarakat. Komunikasi memungkinkan kita untuk menganalisis masa lalu dan masa depan.

Menurut Abdul Chaer, Fungsi bahasa memungkinkan individu dalam beraktivitas antar sesama atau berinteraksi antar sesama. Komunikasi juga dapat digunakan dengan cara lain, misalnya melalui gerakan, ikon atau kode tertentu lainnya.⁵¹

Di sisi lain, menurut Solchan, fungsi bahasa secara khusus ditentukan sebagai berikut.

- a) Penggunaan bahasa dalam menyampaikan fungsi pribadi, yaitu pemikiran, emosional pemakainya.
- b) Penyampaian informasi melalui interaksi sosial dengan santun sesuai dengan budaya dan aturan yang berlaku
- c) Mempengaruhi sikap manusia dalam mencapai sebuah tujuan melalui interaksi yang santun dan terarah

⁵¹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 4

d) Belajar memperoleh informasi.

e) Kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan keindahan, seperti melalui musik atau sastra.

f) Penggunaan bahasa dalam penyampaian⁵²

Alat komunikasi dan penyampaian ekspresi merupakan bagian dari fungsi bahasa itu sendiri yang diterapkan dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempunyai fungsi tersendiri sebagai bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional.

Bahasa yang digunakan dalam suatu kehidupan sosial merupakan komunikasi antar daerah dan antar budaya digunakan dan dihormati oleh banyak negara di dunia.

Keberadaan bahasa Indonesia menghubungkan serta mempersatukan berbagai suku bangsa yang berbeda yang berada di Indonesia menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia merupakan bahasa itu sendiri yaitu bahasa Indonesia.

Kemampuan bangsa Indonesia dalam mengatasi perbedaan terlihat dalam program nasional kegiatan pembelajaran bahasa.

Dalam menyusun kurikulum tidak terlepas dari penggunaan bahasa Indonesia yang bertujuan agar dapat dimengerti serta diterapkan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

⁵² Solchan T. W, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2010), h.7

Dimana bahasa Indonesia mempunyai beberapa tujuan diantaranya merupakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa dianjurkan untuk menunjukkan kepada siswa yang terampil dalam berbahasa serta menyimak serata dalam pengungkapan dan penulisan. Keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, seperti belajar dan berlatih.⁵³

Guru pendidikan bahasa Indonesia merupakan individu yang memperoleh tugas yang menggeluti suatu tanggung jawab dan tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada lembaga pendidikan yang mempunyai program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis .

Pengembangan keahlian kompetensi tenaga pendidik adalah proses yang dijalankan untuk mengembangkan kualitas keahlian tenaga pendidik yang dimilikinya supaya memperoleh sebuah perkembangan yang dilihat dalam perkembangan menjalankan profesinya sebagai guru. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut mempunyai kemampuan yang baik dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Pengembangan dalam peningkatan kompetensi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik diartikan untuk suatu pembinaan sistem yang kreatif dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidik serta stikolder yang terlibat dalam suatu aktifitas kegiatan profesional yang terpadu.

⁵³ Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 7

Upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam mengembangkan sebuah kompetensinya peningkatan harus disesuaikan dengan program pendidikan, baik dari segi kualitas pengajaran guru maupun kualitas pembelajaran siswa.

Guru atau tenaga pendidik diwajibkan tidak hanya menghafal materi pembelajaran yang diajarkan melainkan juga mampu menggunakan media atau sumber ajar dan mengorganisasikan dan mengelola program pengajaran secara umum, bersosialisasi dalam aktifitas belajar mengajar mengenai peningkatan perkembangan fisik dan psikis. siswa sehat yang mampu menilai keberhasilannya dalam mengajar secara objektif.

Menurut Sarimaya, profesi guru membutuhkan iman, percaya pada diri sendiri, toleransi, dan sikap terbuka dan demokratis, disertai kesabaran dan pengembangan diri, serta memahami tujuan pendidikan. Kreatif dan inovatif dalam bekerja.⁵⁴

Berdasarkan dari uraian di atas, kekompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan bersama kemampuan pribadi. Kompetensi ini berhubungan bersama sikap dan tingkah laku seorang tenaga pendidik terhadap siswa sehingga kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia perlu untuk proses pembelajaran bagi siswa.

Asmani berpendapat adapun profesional tenaga pendidik diantaranya adalah: Pemahaman tentang standarisasi pendidikan secara nasional, Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, Mengelola program pembelajaran, Menguasai materi standar, Menggunakan media dan sumber belajar, Memahami

⁵⁴Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru, h. 72.

dan melaksanakan perkembangan siswa. Memahami dalam mengatur pengajaran, Memimpin dengan memberi contoh dalam mengajar, Meningkatkan teori dan konsep dasar lingkungan pendidikan serta memahami dan menerapkan konsep pembelajaran individu.⁵⁵

Dengan meningkatkan keterampilan mengajar para guru tersebut, diharapkan guru dapat mempertahankan profesi keguruannya, meningkatkan kinerjanya yang lebih baik kedepannya, dan memperkenalkan metode dalam menjalankan dengan tanggung jawabnya.

Dengan peningkatan tersebut maka pengembangan perangkat baru yang mampu membawa guru pada kemajuan mampu mengiringi perubahan yang terjadi di lingkungannya, sehingga produktivitas atau kinerja yang dihasilkan mampu memberikan kepuasan optimal bagi konsumen pendidikan, yang ditentukan dengan peningkatan kualitas. mendidkn.

Guru harus berkompeten dalam pekerjaannya, termasuk mengajar dan mendidik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pada dasarnya perbaikan pada individu mengacu pada upaya untuk meningkatkan dan berkembang dalam pelaksanaan tugas terlihat bahwa peningkatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai insan yang mendapat perhatian besar dalam organisasi.

Tenaga pendidik memegang peran yang penting serta cukup strategis untuk upaya pembentukan watak generasi bangsa dalam pengembangan pendidikan dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang maksimal untuk

⁵⁵Jamal Ma'mur Asmani, Sertifikasi Guru, h. 56

merealisasikan tujuan secara berkesinambungan dan meningkatkan kompetensinya.

Tenaga pendidik wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat rohani serta jasmani serta bisa merealisasikan tujuan pendidikan nasional.⁵⁶

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja karena guru merupakan salah satu faktor kunci dalam Pendidik akan lebih mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa, yang akan mendapatkan manfaat dari pendidikan masa depan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dalam melaksanakan tugas pokok pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan meningkatkan harkat dan martabatnya.

Sertifikasi memastikan bahwa praktik mengajar tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga melindungi reputasi profesi guru..

Menurut Walker Pendidikan dan pelatihan adalah elemen kunci dari proses pengembangan karyawan. Pendidikan merupakan sarana penting dalam memberikan pelatihan serta bekal mengembangkan kapasitasnya untuk mempelajari serta melaksanakan damasa yang akan datang atau masa depan.⁵⁷

Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kualifikasi guru, antara lain meliputi pendidikan berkelanjutan, pelatihan, sminar, satudi

⁵⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen serta dilengkapi Permendiknas RI No. 11/2005, (Surabaya, Kasindo Utama, 2006) h.5. Pada bab;II, pasal 2 ayat 1, tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan

⁵⁷ W. Walker James, *Human Resource Strategy Pdf* (New York: Mc Graw-Hill Series in Management, 1991), h. 212

banding, penelitian lebih lanjut, seminar, dan kegiatan lainnya dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Di banyak negara, ini disebut pendidikan dalam posisi lain dapat juga diterapkan merupakan upgrade dalam peningkatan dan in-service yang memiliki tujuan bersama. Pelatihan intervensi diamanahkan untuk guru difikirkan perlu dalam mengembangkan keterampilan atau kompetensi sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik Pelatihan memiliki penggunaan yang sangat banyak dikarenakan sebuah pendidikan mempunyai pengetahuan baru dan berguna untuk meningkatkan keterampilan menganalisa untuk memberikan jalan keluar terhadap kendala yang dihadapi dalam dalam prose pembelajaran.

Tendik pendidik mempunyai kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai baru selama kegiatan pelatihan, sehingga bisa mengembangkan kompetensinya dengan menjalankan tanggung jawab yang diberikan.

Kebutuhan pelatihan berkaitan dengan siapa yang dilatih dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru.⁵⁸

Dalam bimbingan atau pegrahan dbtuhkn pekerjaan ditentukan setelah analisis dskripsi pekerjaan dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan sangat dbutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawab pda jabatan tersebut.

Platihan merupakan suatu proses untuk mereka yoang memiliki kompetensi pengetahuan atau keterampilan yang kurang untuk melaksanakan tugasnya pada jabatannya. Penilaian ini biasanya difokuskan pada pencapaian

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung, Trigenda Karya, 1994), h. 7

individu dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah sebelum adanya program pelatihan. Kepala sekolah harus melakukan kegiatan analisis kebutuhan, merencanakan program pelatihan, menyusun materi, melaksanakan pelatihan dan menilai efektivitas pelatihan.

Program pelatihan dirancang untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pekerjaan saat ini. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan yang akan membantu Anda dalam pekerjaan Anda di masa depan. Ini akan membantu manajemen dan karyawan. Karyawan akan mempelajari keterampilan dan motivasi mereka cenderung meningkat,.

Untuk pembelajaran yang mudah siswa akan membentuk kelompok-kelompok dan kemudian memberikan gambaran tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan pada siang hari. Pelatihan pra-tugas adalah ketentuan di mana perusahaan memberikan pengetahuan dan bagaimana mereka melakukan sesuatu kepada karyawan baru sebelum mereka mulai bekerja.

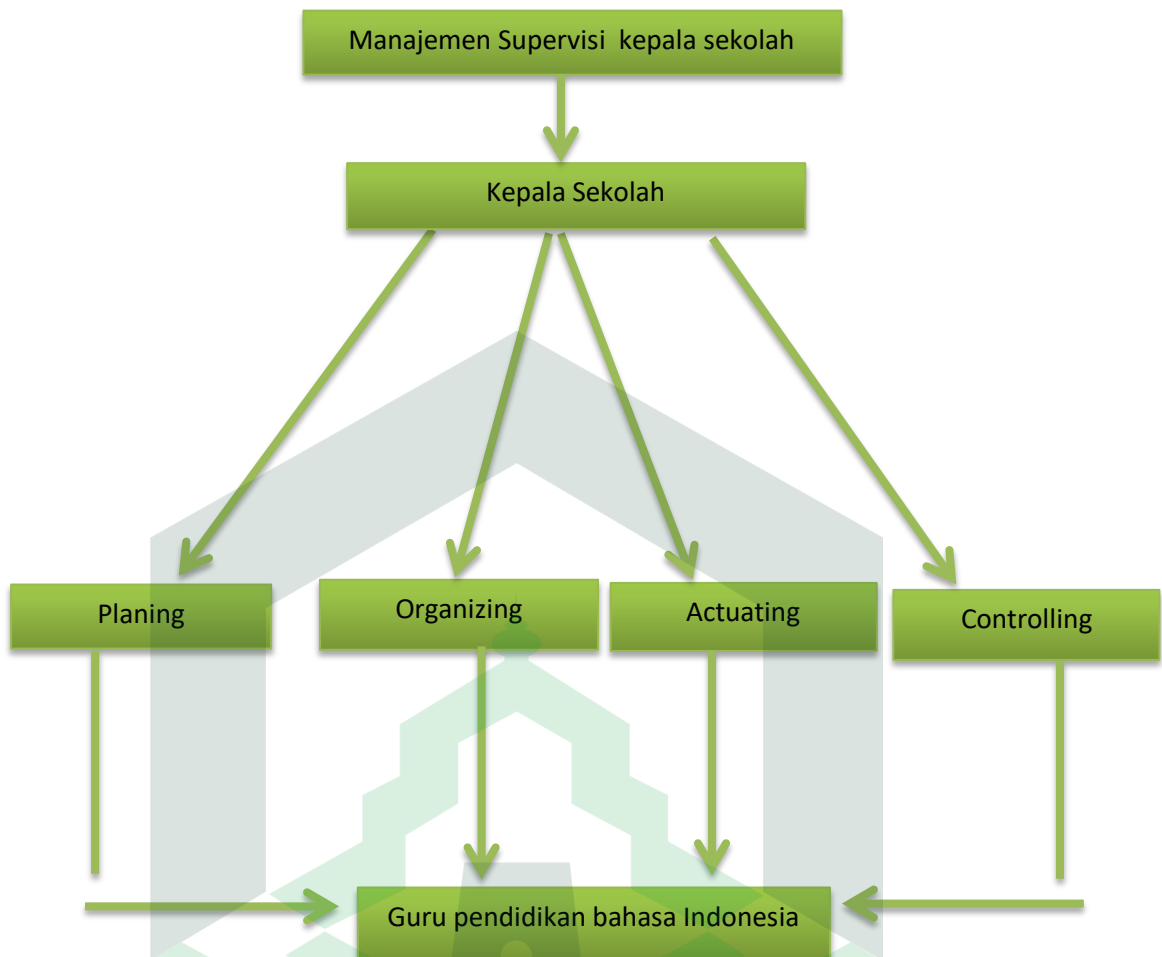
C. Kerangka Pikir

Dibutuhkan perencanaan serta pengawasan pada seorang spesialis pengembangan guru yaitu kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan dan bimbingan siswa. Memposisikan diri sebagai pemimpin terdidik dan terampil yang mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam rangka meningkatkan tingkat profesional dan keterampilannya serta kerangka berpikirnya dan adapun kerangka pikirnya dibawah ini;



IAIN PALOPO

BAGAN KERANGKA PIKIR



Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam satuan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan sebuah lembaga yang dipimpin dari segala aspek diantaranya melakukan supervisi. Dalam melakukan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa indonesia dimana kompetensi erupakan kemampuan yang dimiliki suatu individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur yang berlaku sedangkan guru pendidikan bahasa indonesia adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik pada bidang bahasa indonesia yang telah memperoleh surat keputusan dari pemerintah

atau swasta. Tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kepala sekolah dalam melakukan manajemen supervisi adalah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun langkah - langkah yang dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Planing merupakan suatu perencanaan dalam menentukan tujuan serta cara yang akan dilakukan dalam menggapai tujuan secara efektif dan efisien.
- b. Organising merupakan suatu komunikasi antar sesama serta pengelompokan fungsi dan tugas sesuai bidang dan kompetensi untuk memperoleh hasil yang baik.
- c. Actuating merupakan suatu implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian dalam menerapkan apa yang telah disepakati bersama melalui kerja sama dan motivasi antar sesama dalam mencapai hasil yang maksimal.
- d. Controlling suatu kegiatan pemantauan hasil serta standar dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan yang Digunakan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penulis menggambarkan fakta atau gejala sebagaimana adanya dengan mengumpulkan data selama observasi atau penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan tidak menggunakan angka. Peneliti melakukan pengamatan atau langsung ke objek atau subjek penelitian secara langsung di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, orang adalah objek dan sumber pernyataan menurut peristiwa yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi serta dideskripsikan dalam bentuk naratif untuk melengkapi gambaran tentang apa yang terjadi dalam kegiatan atau peristiwa di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri diantaranya;

- a. kepedulian terhadap konteks dan situasi
- b. keberadaan lingkungan alam
- c. manusia sebagai alat utama
- d. data deskriptif
- e. desain penelitian disertai observasi fanalisis data induktif.⁶⁰

⁵⁹Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet.VII; Rineka Cipta, 2005), h.234

B.Lokasi Pnelitian

Pnlitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Walenrang Kabupaten Luwu, karena pihak sekolah melakukan perencanaan dan evaluasi terkait pengelolaan supervisi kpala skolah dlam mningkatkan kompetensi guru setiap semester.

C. Sumber Data

Tentunya dalam memperoleh hasil pendataan yang baik perlu disertai dengan data real yang didapatkan dari sumber-sumber terkait dengan pertanyaan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

A. Data primer

Kpala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan setempat serta tenaga pendidik kususnya yang kepala sekolah dan gur pendidkn bahsa indonesia merupakan sumber data primer,

Data primermerupakan data yang didapatkan secara langsung dari sbjek pnelitian dngan manggunakan alat ukur atau dalam memperoleh data langsung pada topik sebagai sumber informasi yang dicari.

B. Sumber data sekunder

⁶⁰ Donal Ari, *An Invitation To Research In Social Education*,(Baverly Hills:sage Publication,2002), h. 424-425.

Bersumber dari pihak lain dan tidak didapatkan secara langsung dari subjek penelitian yang berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia diantaranya wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf, Siswa dan Komite sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas hasil yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tergantung pada seberapa akurat dan lengkapnya data yang dikumpulkan dan pada penelitiannya. Kegiatan yang diteliti adalah kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pengawasan dan komunikasi dengan pihak-pihak yang dianggap dapat menambah informasi tentang penelitian dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk hasil akhir penelitian, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda diantaranya ;

1. Observasi

Alat tersebut merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan menuliskan apa yang diamati dalam ranah pengamatan tersebut yang dicatat dan diamati adalah hal-hal yang berhubungan langsung dengan apa yang sedang dipelajari..Peneliti melihat apa yang terjadi di SMP Negeri 1 Walenrang terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia.. Dengan melakukan observasi secara sistematis dan diusahakan mengamati hal yang wajar sesuai dengan realita tanpa ada rencana mengatur atau memanipulasi.⁶¹

2. Wawancara

⁶¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 70.

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab pihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan persetujuan penyelidikan.⁶²

Diirancang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan grid pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat diperlukan agar wawancara berfungsi sebagai alat penelitian karena berfungsi sebagai cara mengumpulkan informasi dari subjek penelitian. Wawancara dengan subjek penelitian diharapkan berjalan secara alami dan percakapan seperti ini dilakukan untuk menciptakan kedekatan emosional antara peneliti dan subjek penelitian. Apabila hasil yang diperoleh masih kurang mencukupi, wawancara dapat dilakukan di lain waktu sesuai kesepakatan bersama. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, para wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, dan beberapa guru, khususnya guru pendidikan bahasa Indonesia, digunakan sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dengan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal, dan dapat digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian

cara untuk menemukan data tentang hal-hal yang variabelnya berupa catatan.⁶³

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 193.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

Penelitian data dokumen berupa dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah terkait dengan manajemen pengawasan dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia. Dokumen tersebut antara lain daftar hadir guru kegiatan sekolah secara tertulis yang membantu peneliti menggali informasi terkait komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Proses membuat data lebih mudah diakses. Analisis data juga dapat digunakan untuk menemukan item atau bagian yang mengandung kategori data penelitian yang lebih kecil untuk menemukan item atau bagian yang berisi kategori data penelitian yang lebih kecil.⁶⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen dinas, gambar, foto dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengelolaan supervisi kepala sekolah. Meningkatkan keterampilan guru di sekolah. SMP Negeri 1 Walenrang dilakukan dengan cara menyusun, menghubungkan, mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan data selama dan setelah pengumpulan data.

Dalam penelitian ini ada tiga komponen yang saling berkaitan diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi

⁶⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.87.

proses yang menitikberatkan kepada penyederhanaan abstraksi yang bersumber dari catatan tertulis yang lapangan dan penting bagi peneliti untuk mengikuti tren itu. Reduksi data adalah suatu proses yang mengungkapkan apa yang diperlukan, mengkategorikan, membuang hal-hal yang tidak diperlukan, dan mengumpulkan data sehingga lebih sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih penting yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Menyajikan data secara terorganisir dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang perlu dilakukan sehingga kita dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan komunikasi kepala sekolah dengan staf dan guru dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang.

3. Kesimpulan

Saat melakukan survei, semua informasi dari observasi wawancara dan dokumen harus diolah menjadi data yang dapat disajikan, dan survei pada akhirnya menarik kesimpulan, fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Temuan ini juga bisa berupa penemuan-penemuan baru yang sebelumnya tidak ada..⁶⁵

IAIN PALOPO

F.Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, data yang diperoleh perlu diteliti kembali keabsahan dan pertanggungjawabannya berdasarkan fokus penelitian Ada empat

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 200.

kriteria untuk memeriksa validitas dengan memverifikasi data: data menurut Moloeng.⁶⁶

1. Kreadibilitas

Aktifitas dalam pelaksanaan penelitian membuat temuan agar supaya data bisa dipercaya yaitu ;

a) perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk meningkatkan keabsahan mengumpulkan data khususnya yang berkaitan dengan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang .

b) Melakukan opservasi secara terus menerus yang diharapkan dapat memahami dan mengetahui yang terkait dengan prioritas penelitian.

c) menggunakan teknik trigulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan sesuatu yang diperoleh dengan cara membandingkan.

2. Transferabilitas

Ini bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan karakteristik dan elemen dalam situasi yang relevan dengan suatu masalah.

3. Dipendabilitas

Proses penelitian yang bertanggung jawab adalah dengan audit dipendabilitas dengan tujuan mengkaji mengkaji kembali kegiatan yang sudah dilakukan peneliti, Adapun standar yang harus terpenuhi adalah:

⁶⁶ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 326

- a) mnkonseptualisasikan apa yang akan diteliti,
- b) mngumpulkan data,
- c) Interpretasi data yang dikumpulkan dalam laporan penelitian.

4. Konformabilitas (objektif)

Creteria Evaluasi hasil penelitian dengan tracking dan observasi lapangan dari hasil data penelitian yang sudah di auditor yang mencakup: dari fokus penelitian diantaranya:

- a) catatan lapangan dan hasil pengamatan
- b) penerapan gambaran manajemen supervisi kepala sekolah
- c) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia dapat dikelola dengan hubungan yang tepat di antara mereka.
- d) komunikasi kepala sekolah dan guru dalam peningkkatan kompetensi



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Walenrang

SMP Negeri 1 Walenrang merupakan sebuah lembaga pendidikan negeri yang terakreditasi B beralamat di jalan poros rantai damai tepatnya berada di desa tabah, kecamatan walenrang timur, kabupaten luwu, propensi sulawesi selatan. Sekolah ini berdiri di atas lahan dengan luas 3.000 M. Persegi, Sekolah ini didirikan pada Tahun 1979 berdasarkan SK Pendirian 030/4/1979 dan beroperasi pada tahun yang sama berdasarkan SK Izin Operasional 030/4/1979.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Walenrang

Pandangan kedepan suatu lembaga pendidikan merupakan suatu arah capain dan tujuan dimasa yang akan datang dan tidak terlepas dari visi dan misi sebagai panduan dalam menjalankan suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan seperti yang diungkapkan oleh bapak saharuna, bahwa dalam sebuah lembaga hendaklah dia menjadikan visi dan misi sebagai pegangan serta panduan dalam menentukan arah pendidikan⁶⁷, dan adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Walenrang sebagai berikut;

a. Visi

⁶⁷ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal 6 februari 2021

Mewujudkan SMP N egeri 1 Walenrang sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang unggul dalam kecerdasan, terampil, mandiri, kompetitif, berwawasan ilmiah yang berdasarkan akhlak mulia.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas SMP Negeri 1 Walenrang memiliki misi sebagai berikut;

1. Melaksanakan PPDB yang transparan, efektif, akuntabilitas, objektif, sehingga tercipta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, disiplin dan memiliki keunggulan yang kompetitif.
3. Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
4. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa live skil yang berbasis ilmu dan teknologi.
5. Melakukan kegiatan keagamaan untuk memperkokoh silaturahmi antara inter Agama anak sekolah
6. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
7. Menciptakan kondisi positif dalam mengelola pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat/komite sekolah, pemerintah setempat, seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk merubah individu atau kelompok kearah yang lebih baik berdasarkan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan wajib mempunyai tujuan sebagai arah dalam pencapaian dan fokus pada tujuan yang sudah ditetapkan, dimana hal diatas sejalan yang di ungkapkan oleh wakasek kurikulum bapak Nawir dimana beliau

mengatakan menentukan arah tujuan lembaga atau satuan pendidikan berawal dari dari visi dan misi satuan pendidikan tersebut hingga menciptakan peta untuk arah tujuan dari satuan pendidikan itu sendiri⁶⁸,

Adapun tujuan SMP Negeri 1 Walenrang berdasarkan Visi Dan Misi diatas adalah sebagai berikut;

- 1.Sekolah dapat menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, muktahir, dan berwawasan kedepan.
- 2.Sekolah dapat menghasilkan pemetaan standar kompetensi dasar, indikator, RPP dan sistem penilaian yang akurat untuk semua jenjang kelas dan semua mata pelajaran.
- 3.Sekolah dapat memenuhi standar kualifikasi kompetensi pendidikan dan tenaga pendidikan.
- 4.Sekolah dapat mengimplementasikan pengalaman 5 S (senyum, salam,sapa, sopan dan santun).
- 5.Sekolah dapat memenuhi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman.
- 6.Sekolah dapat memenuhi pendayagunaan potensi sekolah dan lingkungan yang kondusif sebafei sarana yang baik.
- 7.Sekolah dapat memenuhi kuantitas lulus dengan barometer nilai dengan ujian akhir rata – rata baik.

3. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik

⁶⁸Nawir, Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal 8 Februari, 2021.

Berjalannya oprasional dengan baik pengajar serta staf memiliki tugas masing-masing serta pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi bidang yang dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas pada rapat setiap awal tahun.⁶⁹

Adapun data struktur pembagian tugas serta latar belakang pendidikan SMP Negeri 1 Walenrang sebagai berikut;

Tabel 4.1

Daftar Pegawai SMP Negeri 1 walenrang

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Sahrana, S.Pd.	L	Kepa Sekolah	
	196512311989031132			
2	Muh Nawir, S.Pd.	L	Wakasek	Mate Matika
	196810061992031009		Kurikulum/Kesiswaan	
3	H. Nursin S.Pd.	L	Wakasek	IPA
	196410201989031016		SAPRAS/HUMAS	
4	Asir, S.SOS	L	Kepala Tata Usaha	
	196405011989031016			
5	Sumarni Men, SE.	P	Kepala Perpustakaan	IPS
	197709182005022001			
6	Bani Isrianti	P	Guru	Bimbingan
	196405031989031016			Konseling
7	Aleksius Pia, S.Pd.	L	Guru	Prakarya
	196305201998021002			
8	Dina Banne P, S.Pd.	P	Guru	Pkn

⁶⁹ Sahrana, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari, 2021.

	196804231995032005			
9	Lince Pammaik, S.Pd.	P	Guru	Bahasa indonesia
	196901101994122008			
10	Meti, S.Pd.	P	Guru	Bahasa Indonesia
	196705032006042008			
11	Loli, S.Pd	L	Guru	PJOK
	196212312007011105			
12	Elias Matande, S.Pd.	L	Guru	Matematika
	197112010200701020			
13	Idawati, SE.	P	Guru	IPS
	197510012007012027			
14	Buyung, SPd.I	P	Guru	Agama Islam
	197802152008012011			
15	Usip, S.Pd.	L	Guru	PKN
	196612012006041007			
16	Amanullah,S.kom	L	Guru	Komputer
	197603272014101001			
17	Sujuriah Latif, S.Pd.	P	Guru	Bahasa Indonesia
	198510052014102004			
18	Kasim, S.Pd	L	Guru	Bahasa Ingris
19	Surianti, SP.	P	Guru	Agama Kristen
20	Sitti Masita, S.Pd.	P	Guru	Bahasa ingris
21	Dewi Hardianti, S.Pd	P	Guru	Seni Budaya

22	Nadira Rongso, S.Pd.	P	Guru	Matematika
23	Idarmiati, S.Pd.	P	Guru	Prakarya
24	Arminda,Spd.	P	Guru	Seni Budaya
25	Fitriani. S.S	P	Guru	Prakarya
26	Nasria. S.Pd.	P	Guru	Seni Budaya
27	Nurul Muldiana,S.Pd.	P	Guru	Prakarya
28	Warham Lamin,S.Kom	L	Staf TU	
29	Sukmawati	P	Staf Tata Usaha	
30	Sabbiati	P	Staf Tatat usaha	
31	Ropi	L	Satpam	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Walenrang, tanggal 16 februari 2021

Jumlah tenaga pendidikan dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan penting untuk menunjang proses pendidikan serta profesional untuk peningkatan mutu pendidikan seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Sahrul Sahrana bahwa mencapai sebuah tujuan secara maksimal dibutuhkan sebuah tenaga pendidik yang berkompeten serta tenaga pendidik dan staf yang memadai adapun guru yang dan staf terdapat di SMP Negeri 1 waleng berjumlah 31 orang terdiri dari 17 (PNS) dan 14⁷⁰

Tabel 4.1

Jumlah tingkat pendidikan dan tenaga kepegawaian Di SMP Negeri Walenrang

⁷⁰ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal 6 Februari, 2021.

Tingkat Pendidikan	PNS	Honoror	Jmlah	Keterangan
S2				
S1	17	11	28	
SMA		3	3	
Total	17	14	31	

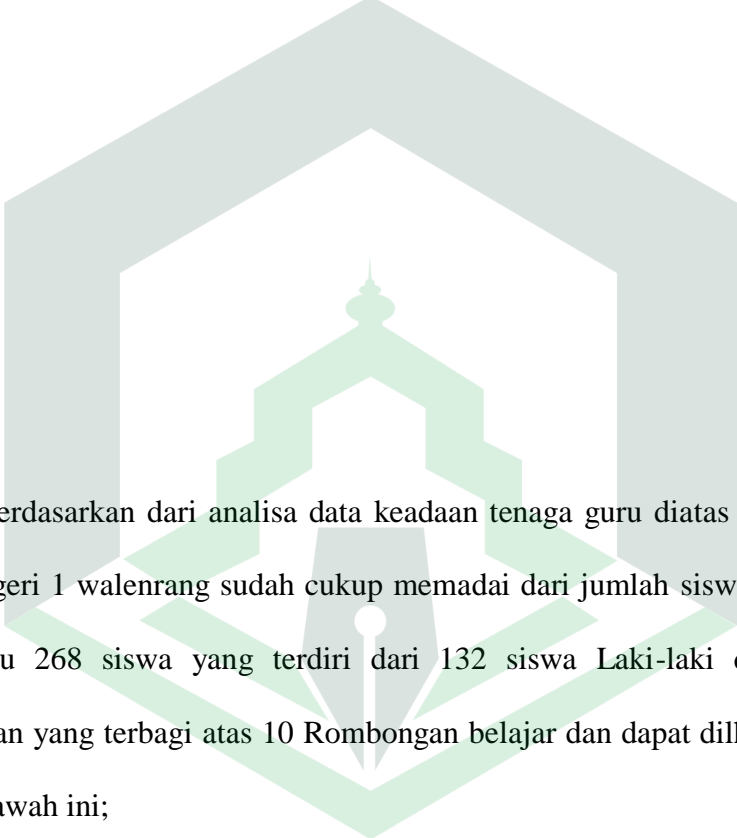
Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Walenrang, tanggal 16 februari 2021

Adapun data guru dilihat dari berdasarkan jenis kelamin berdasarkan tabel dibawah ini;

Tabel 4.2

Jenis Kelamin	PNS	Honoror	Jumlah	Keterangan
Laki-Laki	9	2	11	
Perempuan	8	12	20	
Total	17	14	31	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Walenrang, tanggal 16 februari 2021



Berdasarkan dari analisa data keadaan tenaga guru diatas yang berada di SMP Negeri 1 walenrang sudah cukup memadai dari jumlah siswa yang ada saat ini yaitu 268 siswa yang terdiri dari 132 siswa Laki-laki dan 136 siswa Perempuan yang terbagi atas 10 Rombongan belajar dan dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini;

IAIN PALOPO

Tabel 4.3

Jumlah keadaan peserta didik

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	43	40	82
2	VIII	50	52	102
3	IX	49	44	94
TOTAL		132	136	268

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Walenrang, tanggal 16 februari 2021

4. Keadaan Sarana Dan Prsarana

Sarana dan prsarana merupakan komponen penunjang dalam satuan lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan hal ditas diungkap Haji Nursin selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasaran⁷¹ saat ditemui oleh penulis oleh karena itu dibutuhkan prasarana yang memadai dan adapun sarana dan prasaran yang terdapat di SMP negeri 1Walenrang sebagai berikut;

Tabel 4.4

⁷¹ Nursin Wakil Kepala Sekolah SAPRAS SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal 13 Februari, 2021.

Keadaan sarana dan prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi ruangan	Keterangan
1	Ruang Kelas	21	Baik	Permanen
2	Ruang Perpustakaan	2	Baik	Permanen
3	Ruang Laboratorium	4	Baik	Permanen
4	Ruang Praktik	0		
5	Ruang Pimpinan	1	Baik	Permanen
6	Ruang Guru	1	Baik	Permanen
7	Ruang Ibadah	2	Baik	Permanen
8	Ruang UKS	1	Baik	Permanen
9	Ruang Toilet	4	Baik	Permanen
10	Ruang gudang	1	Baik	Permanen
11	Tempat olahraga	2	Baik	Permanen
12	Ruang TU	1	Baik	Permanen
13	Ruang Konseling	1	Baik	Permanen
14	Ruang OSIS	1	Baik	Permanen
15	Ruang Bangunan	1	Baik	Permanen
TOTAL		43		

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Walenrang, tanggal 16 februari 2021

B. Gambaran Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang

Kepala sekolah merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan semakin banyaknya tugas, kepala sekolah juga memegang prinsipnya dalam membawa visi, dan misi serta strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan kepala sekolah merupakan kunci capaian kesuksesan, seperti halnya kepemimpinan di SMP Negeri 1 Walenrang, dalam perubahan kearah yang lebih baik, peningkatan kompetensi guru khususnya guru bahasa Indonesia dibutuhkan manajemen supervisi yang berjalan dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran tercapai secara optimal. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang

Supervisi adalah salah satu tugas dari kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan dengan tujuan diantara salah satunya adalah meningkatkan kompetensi guru.⁷²

Tercapainya arah tujuan pendidikan secara optimal tergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pucuk pemimpin lembaga pendidikan ungkap wakasek kurikulum, Supervisi kepala sekolah merupakan suatu pembinaan serta peningkatan kompetensi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru jika supervisi dilakukan secara optimal.⁷³

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang mengungkapkan Untuk mencapai sebuah hasil pembelajaran secara optimal perlu supervisi yang sistematis dan manajemen supervisi yang baik serta berkesinambungan dalam proses supervisi pembelajaran yang dilakukan dan dimulai dari pembuatan program supervisi yang dilakukan secara individu. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang mempunyai pemahaman yang cukup mengenai tujuan supervisi,

⁷² Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari, 2021.

⁷³ Nawir, Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 8 Februari, 2021.

pentingnya supervisi, dampak dari supervisi dan cara yang tepat dalam melakukan supervisi berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Kegiatan supervisi yang di terapkan bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang cukup baik dan efektif karena melalui kegiatan tersebut kami dituntut sebagai guru yang profesional kususnya dalam menyiapkan dan pengaplikasian perangkat pembelajaran dalam proses pemenuhan tanggung jawab sebagai guru yang berdampak secara baik dalam peningkatan kompetensi guru .⁷⁴

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang bekerja sama dengan semua stikolder yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan kususnya wakasek bagian kurikulum terutama mengenai pembagian jadwal serta tanggung jawab adminitrasi guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Di dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di sekolah saya dibantu wakasek dalam dalam hal perencanaan pembagian jadwal serta admnitrasi perangkat pembelajaran guru sesuai dengan fungsi tujuan supervisi dalam peningkatan kompetensi guru.⁷⁵

Dari perencanaan kegiatan yang dibuat kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang tidak hanya melibatkan wakilnya namun selalu mengikutsertakan peran para guru sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk mengoptimalkan peran serta tanggung jawab guru dalam suatu kegiatan kepala SMP Negeri 1 Walenrang mensosialisasikan kepada guru-guru saat pertemuan, selanjutnya kepala sekolah memberikan himbauan agar masing-masing guru bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan dan ditetapkan. Mengenai

⁷⁴ Sujuriah, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 11 Februari 2021.

⁷⁵ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari, 2021.

tentang tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru atau semester baru dan apa bila seorang guru belum melengkapi sampai jangka waktu yang sudah ditetapkan maka seorang guru tersebut tidak diperkenankan melakukan kegiatan mengajar dan mendapatkan teguran langsung, dan hal itu disampaikan di setiap pertemuan agar dipatuhi untuk tercapainya tanggung jawab bersama.⁷⁶

Hal ini dibenarkan oleh guru pendidikan bahasa Indonesia saat ditemui tentang kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan aturan selalu didahului dengan sosialisasi dan penyampaian serta konsekuensi ketika aturan dan itu dilanggar, sebelum memasuki tahun ajaran baru atau semester baru kepala sekolah selalu menghimbau agar perangkat pembelajaran disiapkan sesuai dengan bidang studi masing – masing dan tidak ada alasan untuk tidak menyiapkan karena kepala sekolah juga menghimbau jika ada kendala yang ditemui dalam menyiapkan perangkat pembelajaran silahkan komunikasikan dengan beliau dan beliau juga selalu siap membantu bila mana dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ditemui kendala, dan alhamdulillah sampai saat ini kami selaku guru selalu menyiapkan jauh jauh hari sebelum memasuki tahun ajaran baru karena suatu kewajiban dan tanggung jawab, adapun kendala yang biasa kami temui saat menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu kertas atau print yang bermasalah akan tetapi beliau selalu merespon dengan baik dan bijak dan selalu dia atasi secepat mungkin.⁷⁷

⁷⁶ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 6 Februari 2021.

⁷⁷ Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 9 Februari, 2021.

Namun pada dasarnya segala kegiatan yang ada dalam lembaga baik itu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ataupun kegiatan lainnya akan menemukan suatu hambatan atau permasalahan.

Dalam hal ini cara kepala sekolah memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 1 Walenrang dengan mengedepankan musyawarah yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta kekurangannya seperti apa dan sebagainya.

Setiap hari Sabtu di jam istirahat kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah secara singkat untuk menerima masukan dan mencari jalan keluar secara bersama⁷⁸

Demikian halnya dengan seorang guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, pada saat musyawarah guru tersebut menyampaikan kepada kepala sekolah dan meminta dispensasi dikarenakan sakit.

Saya pernah tidak sempat membuat perangkat pembelajaran dikarenakan sakit usus buntu dan dirawat di rumah sakit yang membutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu untuk pemulihan dan istirahat total, pada saat yang sama sebagai guru serta tanggung jawab dituntut secara profesional akan tetapi karena waktu yang begitu mendesak dan tenaga juga belum pulih secara total jadi saya menghubungi kepala sekolah dan juga menyampaikan kendala yang saya alami sehingga tidak membuat perangkat pembelajaran dan alhamdulillah kepala

⁷⁸ Sumarni, Guru IPS SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 15 Februari, 2021.

sekolah memberikan solusi dengan memberikan waktu 1 minggu untuk menyiapkan dan di ijinakan melakukan kegiatan mengajar .⁷⁹

Setiap pemimpin mempunyai teknik tersendiri dalam menjalankan peran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan adapun teknik yang diterapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang dalam menerapkan supervisi terhadap guru yaitu;

1) Pendekatan secara langsung

pendekatan terhadap suatu permasalahan masalah yang dilakukan secara langsung dengan tujuan memberikan penjelasan, arahan serta motivasi terhadap guru mengenai peran dan tanggung jawab, dimana menurut kepala sekolah *Teknik secara langsung* meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervensi, menanyakan perangkat pembelajaran, melihat cara mengajar dan hasil evaluasi dari evaluasi.⁸⁰

Selain pemeriksaan perangkat pembelajaran secara administrasi kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas dengan tujuan melihat apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada diperangkat pembelajaran dan ketika beliau menemukan kekeliruan beliau memanggil saat jam pelajaran usai dan memberikan arahan serta motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.⁸¹

Hal demikian juga dibenarkan oleh staf serta siswa yang melihat kepala sekolah pada saat melakukan supervisi kelas,

⁷⁹ Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 9 Februari, 2021

⁸⁰ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari 2021.

⁸¹ Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 10 Februari 2021.

Kepala sekolah selalu terlihat mengadakan kunjungan kelas dan terlihat jelas dari sini karena posisi ruang TU hampir semua kelas terlihat dari sini dan sangat terlihat jelas dari nsini ketika kepala sekola sedang melakukan ssupervisi kelas .⁸²

Perna pada saat proses belajar berlangsung tiba tiba kepala sekolah memberikan salam dan masuk kedalam kelas dan duduk di pojok belkang dan ikut menyimak penjelasan yang diberikan guru.⁸³

2) Pendekatan tidak langsung

Pendekatan ini dilakukan melalui laporan tertulis, melakukan pengecekan administrasi (silabus, RPP, daftar nilai),serta mengecek daftar kehadiran guru.

Sebagai kepala sekolah kita harus aktif mengecek kinerja bawahan dimulai dari mengecek kehadiran dimulai dari mengecek daftar hadir serta serta memantau barang bawaan guru pada saat memasuki ruang kelas.kepsek agar supaya semua berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing.⁸⁴

hal diatas dibenarkan oleh staf yang ruang kerjanya berada satu ruangan ddengan ruangan kepala sekolah bahwa, setiap hari kepala sekolah selalu mengecek daftar hadir dan memantai dari sini pada saat bel jam masuk mengajar sudah berbunyi, beliau terkadang mengintip dari balik jendela dan mengecek untuk melihat apakah guru sudah masuk dalam kelas atau belum.⁸⁵

Berkaitan dengan teknik penyampaian hasil supervisi, teknik yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru yaitu memberikan masukan serta pembinaan pada

⁸² Asir, Kepala TU SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 16 Februari 2021.

⁸³ Rei Bali, Siswa SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 17 Februari 2021.

⁸⁴ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari 2021.

⁸⁵ Sukmawati, Staf SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 18 Februari 2021.

guru secara personal, dalam melakukan supervisi baik secara langsung ataupun tidak langsung beliau selalu menegur serta memberikan masukan dan motivasi bila mana dalam kegiatan beliau menemukan kekeliruan yang kami lakukan diantaranya bila mana kegiatan mengajar di kelas tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang kami buat, guru.⁸⁶

memberikan pembinaan atau masukan pada guru secara personal/ pribadi terkait masalah yang ada. Kepala sekolah SMP negeri 1 Walenrang menyampaikan apa yang seharusnya dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan dalam mengajar. Ketika saya menemukan suatu kekeliruan dilapangan saya selalu mengedepankan pendekatan sesuai dengan karakter guru dan menyampaikan kepada guru tersebut apa yang perlu untuk di benahi sehingga berjalan sesuai dengan prosedur dan harapan yang ingin dicapai.⁸⁷

Dalam peningkatan kompetensi seorang guru selain dibutuhkan sebuah inovasi serta pelatihan Untuk pengadaan pelatihan peningkatan kompetensi terhadap guru di SMP Negeri 1 Walenrang masih dikatakan minim karena untuk tahun ini pelatihan yang dilaksanakan hanya pelatihan Kurikulum 2013.⁸⁸

Selama ini pelatihan atau pembinaan yang dilakukan serta diberikan kepada kami hanya berupa pelatihan penyusunan kurikulum K13.⁸⁹

Ketika ditemui seorang guru yang mempunyai masalah dalam disiplin waktu atau mempunyai permasalahan secara pribadi, cara yang digunakan kepala sekolah

⁸⁶ Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal , 10 Februari 2021.

⁸⁷ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari 2021.

⁸⁸ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari 2021.

⁸⁹ Dina Banne, Guru PKN SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 19 Februari 2021.

SMP Negeri 1 Walenrang yaitu memanggil seorang guru tersebut secara pribadi dan jika masalah yang dihadapi bersifat umum maka dapat dibicarakan di dalam evaluasi dan diberikan stimulus kepada para guru tersebut untuk meminimalisir kesulitan dalam KBM,

Sebagai manusia biasa dalam beraktifitas suatu hal yang lumrah jika mempunyai suatu permasalahan begitupun dengan seorang guru akan tetapi permasalahan itu dikelompokkan menjadi dua dimana diantaranya bersifat pribadi yang berhubungan dengan pribadi dan bersifat umum yang bersifat publik, jadi cara pendekatan atau penyampaian dilakukan sesuai dengan masalah yang di hadapi seorang guru tersebut.⁹⁰

Pemecahan sebuah masalah dan cara menghadapinya adalah sebuah kemampuan yang wajib dimiliki seorang pemimpin dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang dianggap sebagai pemimpin yang elastis dan profesional menghadapi sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia

Pernah di suatu waktu saya menghadapi permasalahan pribadi yang berdampak pada kinerja saya sebagai guru karena pada saat ini saya kurang fokus dalam melakukan tanggung jawab saya sebagai guru dan beliau memanggil saya keruangannya untuk menanyakan secara langsung kepada saya mengenai permasalahan yang saya hadapi karena menurut pandangan beliau saya kurang semangat dalam menjalankan tanggung jawab saya dilihat dari daftar kehadiran dan juga dilihat dari sikap saya. dan alhamdulillah beliau memberikan motivasi dan juga nasehat dalam hal menghadapi dan menyikapi permasalahan hidup yang saya alami sehingga membangkitkan semangat serta motivasi kerja pada diri saya. guru

⁹⁰ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 6 Februari 2021.

Disisi lain adapun masalah yang sifatnya umum yang menyangkut masalah k13 yang dihadapi guru kepala sekolah sangat responsif dimana dan tanggap

Guru akan dikirim untuk melaksanakan pelatihan atau mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pemahaman yang baik tentang k13.⁹¹

Kebanyakan teman2 guru sebelumnya belum paham dengan baik mengenai k13 karena adapun bentuk pelatihan yang biasa diadakan sifatnya kurang efektif jadi dibutuhkan pelatihan yang berkesinambungan dan secara persuasif agar kami sebagai guru dapat memahami dengan baik mengenai k13.⁹²

Selain kegiatan rapat yang dilakukan setiap hari saptu d selah jam istirahat kegiatan rapat guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah juga hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, serta permasalahan apa saja yang terjadi di SMP Negeri 1 Walenrang kemudian mencari jalan keluarnya bersama para guru. Ketika ada permasalahan yang bersifat individu, biasanya kepala madrasah tidak membicarakan dalam rapat tersebut akan tetapi memanggil guru tersebut ke ruangnya untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dialami oleh guru tersebut. Setelah itu ada sesi dimana guru memberikan laporan hal yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam sebulan ini dan juga guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala apa yang dihadapi dalam proses mengajar.

pada saat membawakan materi dikelas dan dituntut menggunakan LCD dan audio di kelas ternyata audio yang kita punya mengalami kerusakan dan saya memberikan usulan supaya agar kiranya audio itu segera diperbaiki kaena sangat dibutuhkan terutama dalam memberikan pemhaman terhadap siswa secara optimal

⁹¹ Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari 2021.

⁹² Sitti Masita, Guru Bahasa Ingris SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 19 Februari 2021.

dan pada hari itu juga beliau memerintahkan bendahara agar segera membawa ke tukang servis⁹³

Selaku bendahara selain mengatur masalah keuangan saya juga selalu diberi amanah kepala sekolah untuk mengantar aset sekolah bilamana ada yang mengalami kerusakan karena rumah saya berada di ponrang kabupaten luwu dan jalur untuk kesana melintasi kota palopo dan kebanyakan tukang servis elektronik pusatnya di kota palopo dan kepala sekolah mengetahui hal itu.⁹⁴

Adapun bentuk tujuan serta peran dari manajemen supervisi seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang Menurut Muh. Nawir Kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru bahasa Indonesia tujuannya untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas dan proses pembelajaran secara optimal. Selain itu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu harus memiliki pandangan supervisi akademik. Supervisi ini akan mampu membimbing guru dalam segala kegiatan pembelajaran seperti mengembangkan silabus, menyusun RPP, maupun dalam mengembangkan metode dan pembelajaran yang diharapkan.⁹⁵

Menurut Nursin kepala sekolah berperan sebagai supervisi karena memiliki sumber informasi, ide maupun petunjuk dalam rangka meningkatkan kompetensi selain itu supervisi memberikan pembinaan dan pelayanan untuk

⁹³ Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 10 Februari 2021.

⁹⁴ Nursin, Wakasek Saprasi SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 13 Februari, 2021.

⁹⁵ Muh. Nawir, Wakasek Kurikulum Kesiswaan SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 8 Februari, 2021.

membantu guru dalam mengembangkan kemampuan, mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan.⁹⁶

Menurut Saharuna sebagai kepala sekolah bahwa supervisi yang dilakukan selain menggunakan teknik pendekatan secara langsung dan tidak langsung dalam mengembangkan kompetensi guru khususnya guru pendidikan bahasa Indonesia beliau juga menggunakan model tradisional, ilmiah, klinis dan artistik.

1. Model tradisional dilakukan untuk mengawasi dengan mencari kesalahan atau letak kekurangan guru dalam melaksanakan tugasnya baik dilihat dari kesalahan dalam penyusunan rencana pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan alat peraga, maupun yang dilihat dari media pembelajaran. Sehingga guru perlu dibina kembali agar sistem pembelajaran tidak salah arah dalam setiap prosesnya.
2. Ilmiah dilaksanakan secara berencana, sistematis dengan prosedur tertentu, kepala sekolah melakukan supervisi dengan beberapa pertimbangan yang telah disusun kemudian diberikan kepada peserta didik untuk diisi sehingga kepala sekolah dapat mengetahui evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan hasilnya akan diberikan kepada guru sebagai balikan terhadap penampilan mereka selama dalam proses pembelajaran.
3. Klinis memfokuskan pada peningkatan mengajar guru melalui perencanaan yang bersifat khusus.

⁹⁶Nursin, Wakasek Saprasi SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 13 Februari, 2021.

4. Artistik hubungan manusia tercipta dengan adanya unsur kepercayaan, menghormati dan saling mengakui.⁹⁷

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang sudah memberikan peranan yang cukup baik karena dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah sangatlah efektif dan tidak pernah berhenti melakukan supervisi dan pengawasan setiap bulannya kepada guru sehingga apapun yang menjadi kendala dapat diatasi secara berkelanjutan sehingga kerja setiap guru dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Lince Pammaik kepala sekolah dalam tiap bulannya tidak lepas untuk memberikan supervisi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, melakukan evaluasi metode pembelajaran, melakukan penilaian hingga pada tahap evaluasi hasil yang dilakukan semata mata untuk dapat menunjang tercapainya arah dan tujuan sekolah.⁹⁸

Menurut Sujuriah mengacu pada panduan yang melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi guru bahasa Indonesia telah menunjukkan perubahan yang cukup baik program pembelajaran yang dilakukan di sekolah membuat guru sangat terbantu sehingga apa yang diinginkan guru telah berjalan dengan optimal.⁹⁹

Menurut Meti pentingnya pelaksanaan supervisi akan mampu meningkatkan kemampuan profesional bagi guru pendidikan bahasa Indonesia

⁹⁷Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari 2021.

⁹⁸Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 10 Februari 2021.

⁹⁹Sujuriah, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 11 Februari 2021.

untuk mencapai kualitas pembelajaran disamping itu supervisi yang dilakukan kepala sekolah mengarah pada pengendalian dan pembinaan proses pembelajaran yang dilakukan agar hasil belajar peserta didik di sekolah berjalan dengan baik.¹⁰⁰

Gambaran supervisi kepala sekolah merupakan kondisi sumber daya manusia yang mengupayakan terwujudnya proses pembelajaran yang efektif kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara optimal sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya dapat memperbaiki proses pembelajarannya dengan baik disamping itu sasaran supervisi kepala sekolah juga merupakan pembinaan yang mengupayakan terwujudnya pembelajaran yang efektif bagi guru pendidikan bahasa Indonesia di sekolah.

Menurut Lince Pammaik supervisi memberi ruang bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah kedudukan guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sehingga dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan segala potensi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁰¹

Menurut Sujariah kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia menjadi gambaran bahwa manajemen supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah menuntun guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan kualitas sumberdaya menuju arah perbaikan.¹⁰²

¹⁰⁰Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 9 Februari, 2021.

¹⁰¹Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 10 Februari, 2021.

¹⁰²Sujariah, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal 11 Februari 2021.

Menurut Peneliti dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan mengenai gambaran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia dimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah;

1. Mampu membimbing guru dalam segala kegiatan pembelajaran seperti mengembangkan silabus, menyusun RPP, maupun dalam mengembangkan metode dan pembelajaran
2. Mengembangkan kompetensi guru dengan menggunakan teknik secara langsung dan teknik tidak langsung serta menggunakan model tradisional, ilmiah, klinis dan artistic.
3. Meningkatkan profesional guru dalam mencapai hasil pembelajaran bagi peserta didik
4. Pembinaan yang mengupayakan terwujudnya pembelajaran yang efektif bagi guru di sekolah
5. Dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan potensi sesuai kemampuan
6. Membantu meningkatkan kualitas sumberdaya menuju arah perbaikan.

C. Hubungan Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dengan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang

Manajemen disebut sebagai layanan yang dapat mengatur proses mengajar guru, peningkatan kualitas sumber daya merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Supervisi dilakukan untuk membina guru dalam melakukan pekerjaan agar dapat berjalan

efektif serta dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran terutama bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dengan melakukan supervisi, membina dan memberikan arahan positif kepada guru serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang didapatkan dapat meningkatkan kualitas terhadap guru.

Menurut Saharuna manajemen dalam supervisi memiliki fungsi membantu guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran utamanya bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dengan melakukan evaluasi diri berdasarkan kontrol yang dilakukan secara struktural yang diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki segala potensi yang dimilikinya termasuk dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan dan merevisi bahan pengajaran, melakukan penilaian hingga pada tahap evaluasi belajar.¹⁰³

Hubungan supervisi dan peningkatan kompetensi guru pada hakikatnya adalah memperbaiki proses belajar dan mengajar. Agar pelaksanaan supervisi di sekolah dapat terlaksana dengan baik maka kepala sekolah sebagai pemimpin sudah seharusnya berkewajiban membina dan harus dapat bekerja sama dalam mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru yang ada di sekolah.

Menurut Sujariah melaksanakan supervisi tentu membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik dalam meningkatkan kompetensi guru dengan melihat supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah berjalan sesuai kebutuhan karena supervisi memegang peran inti dalam setiap program pengajaran, kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya bertujuan untuk menolong setiap guru terutama bagi guru pendidikan bahasa Indonesia sehingga guru akan

¹⁰³Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari, 2021.

memiliki sistem pengelolaan yang baik dalam menjalankan tugasnya sekaligus dapat menjadi pengatur dalam segala kegiatan sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan optimal.¹⁰⁴

Menurut Meti kepala sekolah juga memiliki lingkup pengawasan dalam melaksanakan evaluasi pemeriksaan khususnya bagi guru mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia, dengan melihat terlaksananya penyusunan program yang dilakukan bagi guru mata pelajaran, baik yang dilihat dari program tahunan, program semester dan melakukan rencana akademik tujuannya agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.¹⁰⁵

Menurut Lince Pammaik tugas kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru bahasa Indonesia selama proses kegiatan supervisi dilaksanakan mengharapkan agar standar kompetensi yang diterapkan setiap guru semata mata untuk dapat menunjang tercapainya mutu lulusan peserta didik yang ada di sekolah.¹⁰⁶

Menurut Muh Nawir kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi bagi guru pendidikan bahasa Indonesia ingin melihat guru dapat meningkatkan kualitas terhadap mata pembelajaran dengan melakukan evaluasi setiap dua atau tiga kali dalam satu semester secara kelompok melalui pelatihan MGMP atau KKG tujuannya untuk dapat melihat sejauh mana guru dapat mengembangkan kualitas yang dimilikinya sesuai bidang studi yang diajarkan.¹⁰⁷

¹⁰⁴Sujuriah, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 11 Februari, 2021.

¹⁰⁵Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 9 Februari.

¹⁰⁶Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 10 Februari 2021.

¹⁰⁷Muh. Nawir, Wakasek Kurikulum Kesiswaan SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari, 2021.

Peningkatan kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Walenrang sejauh ini sudah menunjukkan perubahan utamanya bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dengan segala bentuk pengelolaan yang dilakukan baik dalam memenuhi kriteria maupun kompetensi yang ada telah dapat membantu guru baik dalam menyusun perencanaan yang dilakukan, menentukan referensi maupun melakukan tindak lanjut atas hasil yang ingin dicapai dalam program pembelajaran guru di sekolah.

Menurut Meti kegiatan supervisi bagi guru bahasa Indonesia masuk dalam jalinan interaksi kepala sekolah sebagai pelaksana tugas yang ikut melakukan supervisi melihat salah satu kebutuhan guru agar program pembelajaran dapat efektif maka tahapan yang harus dilalui;

1. Guru melakukan identifikasi masalah
2. Mencari penyebab timbulnya faktor penunjang
3. Mengembangkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan
4. Melakukan kegiatan yang telah direncanakan dengan mengikuti langkah dan prosedur yang khusus
5. Melakukan evaluasi rencana kegiatan dengan segala pelaksanaan yang dilakukan.¹⁰⁸

Menurut Sujariah guru memiliki peranan besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah supervisi yang dilakukan kepala sekolah menjadi jaminan bahwa guru pendidikan bahasa Indonesia memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya, selalu bertanggung jawab dan memiliki kepedulian yang tinggi serta guru selalu memiliki komitmen menyediakan banyak waktu dalam

¹⁰⁸Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, wawancara, tanggal, 9 Februari, 2021.

melaksanakan tugas berkaitan dengan pembelajaran seperti melakukan perencanaan, pengelolaan, evaluasi dan senantiasa berfikir tentang cara meningkatkan keaktifan prestasi belajar peserta didik maupun dalam memajukan pendidikan di sekolah.¹⁰⁹

Sekolah menjadi pusat kegiatan dalam belajar kepala sekolah dimana kepala sekolah SMP Negeri 1 Walenrang selalu melihat perkembangan guru dalam memahami kemampuan setiap gurunya supervisi yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran harapan bagi guru pendidikan bahasa Indonesia tentu ingin yang terbaik dalam menciptakan kualitas pendidikan terutama bagi peserta didiknya dengan demikian supervisi kepala sekolah perlu dilakukan agar apa yang diharapkan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Menurut Sujuriah supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia sangat membantu membina dan memperbaiki proses belajar di sekolah upaya pemberian bantuan supervisi yang dilakukan bertujuan agar guru dapat mewujudkan situasi belajar yang lebih baik serta kegiatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat membantu dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan guru di sekolah.¹¹⁰

Menurut Meti supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia merupakan bentuk layanan pemberian bantuan kepada guru untuk dapat memperbaiki kualitas mengajar disamping itu supervisi

¹⁰⁹Sujuriah, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 11 Februari, 2021.

¹¹⁰Sujuriah, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 11 Februari 2021.

yang dilakukan kepala sekolah menjamin guru mendapatkan pelayanan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang sering dihadapi demi mencapai tujuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹¹¹

Menurut Lince Pammaik supervisi kepala sekolah merupakan usaha memberikan kesempatan bagi guru pendidikan bahasa Indonesia untuk berkembang secara profesional sehingga guru akan lebih maju dalam melaksanakan tugas terutama dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.¹¹²

Menurut Peneliti hubungan supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia dilakukan dengan;

1. Membina dan memberikan arahan positif kepada guru
2. Melakukan evaluasi diri berdasarkan kontrol yang dilakukan dan memperbaiki segala potensi termasuk dalam menyelesaikan dan merevisi bahan pengajaran, melakukan penilaian hingga pada tahap evaluasi belajar
3. Menyusun program tahunan, program semester dan melakukan rencana akademik
4. Setiap guru mata pelajaran dievaluasi setiap dua atau tiga kali dalam satu semester secara kelompok melalui pelatihan MGMP atau KKG tujuannya untuk dapat melihat guru dapat mengembangkan kualitas sesuai bidang studi yang diajarkan.

¹¹¹Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 9 Februari 2021.

¹¹²Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 10 Februari 2021.

D. Pembentukan Komunikasi Guru Bahasa Indonesia Melalui Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Walenrang

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial untuk mencapai tujuan bersama diperlukan adanya bentuk komunikasi sehingga tercipta adanya hubungan baik bagi guru maupun kepala sekolah.

Menurut Saharuna SMP Negeri 1 Walenrang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki struktur kelembagaan organisasi seperti kepala sekolah, ketua komite, kepala tata usaha, wakasek kurikulum kesiswaan, wakasek sarpras humas, kepala perpustakaan, beserta anggota dan guru wali kelas maupun guru honorer. Pembentukan komunikasi guru bahasa Indonesia melalui pelaksanaan supervisi bertujuan agar sekolah dapat meningkatkan kualitas sesuai harapan.¹¹³

Bentuk komunikasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait guru pendidikan bahasa Indonesia dari sisi kegiatan setiap guru telah mampu menunjukkan perubahan dalam mengajar telah siap baik dari segi rencana, pelaksanaan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan semuanya berjalan sesuai harapan kepala sekolah.

Menurut Lince Pammaik sejauh ini komunikasi yang dilakukan guru pendidikan bahasa Indonesia sangat baik dan kepala sekolah dalam melakukan supervisinya selalu memberikan respon dan dukungannya dengan baik. Mengenai pelaksanaan komunikasi yang dilakukan terkait kinerja guru dimana rapat selalu diadakan dalam dua atau tiga kali dalam semester dan kami juga selalu mengadakan rapat ketika ada yang kurang memuaskan maka dari itu kami selalu

¹¹³Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal 6 Februari ,2021.

terus mengkomunikasikan perkembangan yang ada sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dapat berjalan dengan baik.¹¹⁴

Menurut Sujuriah perangkat yang disediakan guru sebelum melakukan proses pembelajaran semakin hari dapat meningkat diketahui bahwa kinerja guru tidak lepas dari komunikasi yang dilakukan baik dalam kegiatan rapat maupun dalam segala aktivitas yang dilakukan di sekolah. Fakta yang terjadi bahwa terdapat adanya komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dan guru pada saat jam istirahat berlangsung, kepala sekolah melakukan pengawasan keliling dari kelas ke tiap kelas yang lain dan dari ruang guru ke ruang kepala sekolah. Pembentukan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan bahasa Indonesia selalu membahas terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru, mengingatkan guru untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan selalu menjaga kerapian peserta didik dalam berpakaian.¹¹⁵

Menurut Meti pembentukan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan supervisi guru pendidikan bahasa Indonesia dilakukan dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam melakukan proses pembelajaran. guru dalam segala aktivitasnya mampu memegang tanggung jawabnya secara penuh sehingga akan lebih jelas terarah dalam segala kegiatan yang dilakukan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁶

¹¹⁴Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal , 10 Februari, 2021.

¹¹⁵Sujuriah, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 11 Februari 2021.

¹¹⁶Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 9 Februari, 2021.

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dan penerapan komunikasi telah dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan bahasa Indonesia dalam melakukan supervisinya.

Menurut Muh Nawir kepala sekolah dan guru sama sama mencari informasi terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, masing masing informasi yang sudah di dapatkan kemudian dikomunikasikan dalam bentuk formal maupun rapat yang sifatnya non formal, baik di luar keseharian komunikasi tetap dilaksanakan dan berjalan dengan baik sehingga biasanya apa yang didapatkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran tidak lepas dari program visi dan misi yang ingin dicapai sekolah.¹¹⁷

Menurut Lince Pammaik komunikasi merupakan media yang sangat efektif khususnya bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dalam menyampaikan suatu kegiatan atau pesan tertentu, dengan melakukan komunikasi seseorang dapat mencapai hasrat untuk bertindak sehingga dalam menjalankan suatu kegiatan akan menjadi salah satu pendukung dari segala kemajuan terutama dalam meningkatkan perkembangan aspek komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru selama ini sangat membantu baik dalam memenuhi segala kebutuhan supervisi, kurikulum pembelajaran, maupun kelengkapan alat tulis setiap guru.¹¹⁸

Menurut Meti pembentukan komunikasi guru melalui pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah biasanya ketika ada rapat kepengurusan maupun rapat keanggotaan dilakukan setiap dua sampai tiga kali dalam semester

¹¹⁷Muh. Nawir, Wakasek Kurikulum Kesiswaan SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 8 Februari, 2021.

¹¹⁸Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 10 Februari, 2021.

dan kalau ada hal yang dianggap penting biasanya setiap guru langsung melakukan komunikasi terhadap kepala sekolah, kadang kalau beliau sedang sibuk selalu menyampaikan pemberituannya melalui wakasek kurikulum kesiswaan kemudian kadang beliau lah yang mengambil alih sementara dalam menangani permasalahan yang dialami setiap guru sehingga cara dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melalui pembentukan komunikasi khususnya bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dalam diskusi tersebut kadang yang dibahas adalah mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas, melakukan tahap penilaian, mempersiapkan materi ajar hingga masuk pada tahap evaluasi akhir yang dilakukan setiap guru di sekolah.¹¹⁹

Menurut Muh Nawir kepala sekolah terkadang melakukan komunikasi secara langsung kepada saya kadang dalam komunikasi ada beberapa agenda yang nantinya dapat dilakukan secara bersama dalam hal ini kepala sekolah juga selalu mengarahkan saya untuk tetap menjaga kedisiplinan dan pesan tersebut nantinya akan di komunikasikan khususnya bagi guru pendidikan bahasa Indonesia, sehingga guru pun dapat menyampaikan pesan tersebut kepada para peserta didiknya agar dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah karena bagaimanapun kepala sekolah memiliki banyak tugas dalam memantau setiap keadaan terutama guru pada umumnya dan sudah seharusnya saya membantu kepala sekolah dalam mengkoordinir setiap keadaan yang ada di sekolah.¹²⁰

¹¹⁹Meti, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 9 Februari. 2021.

¹²⁰Muh. Nawir, Wakasek Kurikulum Kesiswaan SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 8 Februari 2021.

Menurut Lince Pammaik pelaksanaan komunikasi yang dilakukan wakasek kesiswaan terhadap guru penuh dengan kekeluargaan dalam hal ini guru pendidikan bahasa Indonesia juga diberkaitan wewenang penuh dalam melakukan proses pembelajaran menilai dan mengevaluasi serta menanyakan tentang perkembangan peserta didik sudah sampai dimana, bagaimana pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran, meskipun hanya sebagai pengganti posisi sementara namun kegiatan yang dilakukan tetap berjalan dengan baik. Ketika kepala sekolah telah kembali melakukan aktivitasnya dalam melakukan supervisi tetap sama seperti yang diarahkan wakasek kesiswaan yaitu menanyakan tentang perkembangan dan proses pembelajaran yang dilakukan setiap guru pada umumnya.¹²¹

Menurut Sujuriah bentuk komunikasi guru bahasa Indonesia melalui pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk membantu dan membina guru dalam memilih metode dan sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.¹²²

Kepala sekolah wajib mempunyai kemampuan dalam melakukan supervisi memimpin segala sumberdaya yang ada serta mampu membentuk komunikasi antara setiap guru. Supervisi yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat bagi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran disamping itu, guru juga diberi pemahaman dalam menentukan program pembelajaran, melakukan penilaian hingga pada tahap evaluasi yang dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik di sekolah.

¹²¹Lince Pammaik, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal ...

¹²²Sujuriah, Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal 11, Februari 2021.

Menurut Saharuna pelaksanaan supervisi di sekolah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya komunikasi sebab supervisi dapat menciptakan kondisi pembelajaran guru pendidikan bahasa Indonesia menjadi lebih baik komunikasi merupakan penyampaian informasi langsung yang didapatkan guru selama proses kegiatan mengajar supervisi menjadi penguat bagi guru dalam memberikan bantuan baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹²³

Menurut Peneliti pembentukan komunikasi guru bahasa Indonesia melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan melihat;

1. SMP Negeri 1 Walenrang memiliki struktur kelembagaan organisasi seperti kepala sekolah, ketua komite, kepala tata usaha, wakasek kurikulum kesiswaan, wakasek sarpras humas, kepala perpustakaan, beserta anggota dan guru wali kelas maupun guru honorer
2. Bentuk komunikasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait guru pendidikan bahasa Indonesia dari sisi kegiatan menurutnya setiap guru telah mampu menunjukkan perubahan dalam segala aktifitas mengajar guru telah siap baik dari segi rencana, pelaksanaan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi pembelajaran
3. Komunikasi yang dilakukan guru pendidikan bahasa Indonesia sangat baik dan kepala sekolah dalam memberikan supervisinya selalu memberikan respon dan dukungan mengenai pelaksanaan

¹²³Saharuna, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang, *wawancara*, tanggal, 6 Februari 2021.

komunikasi yang dilakukan terkait kinerja guru dimana rapat selalu diadakan dalam dua atau tiga kali dalam semester

4. Perangkat yang disediakan guru sebelum melakukan proses pembelajaran semakin hari dapat meningkat Fakta yang terjadi bahwa terdapat adanya komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dan guru pada saat jam istirahat berlangsung, kepala sekolah melakukan pengawasan keliling dari kelas ke tiap kelas yang lain dan dari ruang guru ke ruang kepala sekolah. Pembentukan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan bahasa Indonesia selalu membahas terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru, mengingatkan guru untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan selalu menjaga kerapian peserta didik dalam berpakaian
5. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian yang dilakukan penulis tentang manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 walenrang maka penulis menyimpulkan sebagai berikut;

1. Penerapan gambaran manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia telah mampu memberi hasil yang cukup maksimal dimana kepala sekolah melakukan supervisi, pembinaan yang dilakukan sangat membantu guru dalam meningkatkan inovasi pembelajaran terutama dalam mengembangkan silabus, menyusun laporan RPP, mengembangkan metode serta melakukan pembinaan dalam segala kompetensi.

2. Hubungan manajemen supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru telah berjalan sesuai kebutuhan kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya juga melakukan evaluasi setiap dua atau tiga kali dalam satu semester. guru bahasa Indonesia juga mengikuti pelatihan MGMP, KKG, merevisi bahan pengajaran, melakukan tahap penilaian hingga pada tahap evaluasi pembelajaran.

3. Pembentukan komunikasi guru pendidikan bahasa Indonesia melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari sisi kegiatan adanya komunikasi telah mampu menunjukkan perubahan dalam segala aktivitas mengajar. kepala sekolah dalam memberikan supervisi selalu merespon

dukungannya tersebut, komunikasi yang dilakukan terhadap guru juga selalu membahas terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru, mengingatkan guru agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan selalu menjaga kerapian peserta didik dalam berpakaian.

Implikasi penelitian; Supervisi kepala sekolah mengupayakan agar SDM bagi guru pendidikan bahasa Indonesia dapat mencapai hasil maksimal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas maka penulis menyarankan kepada;

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Walenrang
 - a. Agar sebuah penerapan manajemen supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan bahasa Indonesia dipertahankan dan melakukan perencanaan secara adminitrasi yaitu pembuatan dokumentasi dalam menjalankan program supervisi agar pembinaan serta pencapain dapat dicapai secara maksimal baik secara adminitrasi maupun secara pelakasanaan.
 - b. Agar selalu meningkatkan kemampuan dalam memimpin sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal
2. Penyelenggara pendidikan
 - a. Agar selalu berkomitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan meningkatkan kemampuan secara maksimal.

b. Agar memperhatikan aspek dalam pengelolaan administrasi dalam setiap aspek kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi sebuah arsip dokumentasi yang berguna untuk kedepannya.

3. Pemerintah

a. Agar berperan aktif dalam memantau pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru agar memenuhi standar yang telah ditetapkan

b. Agar selalu memberikan dukungan serta motivasi terhadap kepala sekolah dan guru yang telah berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Peneliti lain, Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 1981.
- Aminah Siti, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru, dalam Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-5 April 2010.
- Anwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet.VII; Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asmani Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, Malang: Jurnal Al Harokah, 2006.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Chaer Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Dangoran Fauzi, *Memahami Teori Komunikasi: Dalam Syukur Kholil, Teori Komunikasi Masa Bandung*: Cipta Pustaka, 2011.
- Danim Sudarwan dan Suparno, *Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Darsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad ke 21*, Jakarta: Nusantara Clousing, 2011.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta:2007.
- Donal Ari, *An Invitation To Research In Social Education*, Baverly Hills:sage Publication, 2002.
- Donnelly James H., *Fundamentals of Management*, Irwin Dorsey: Busines Publications, 1981.
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2003.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik Oemar, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*, Bandung, Trigenda Karya, 1994.
- Hs Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- James W. Walker, *Human Resource Strategy Pdf*, New York: Mc Graw-Hill Series in Management, 1991.
- Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Keraf Gorys, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah, 2004.

Khalil Syukur, *Komunikasi Islami*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.

Kumiadin Didin dan Machali Imam, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Malang: Ar-Ruzz Media 2016.

Mantja W., *Profesionalisme Tenaga Kependidikan; Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas, 2008.

Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Moleong Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.

Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003.

Muslich Masnur, *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual : panduan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nasucha Yakub, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya , Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2010.

Nasution M. N., *Manajemen Muutu Terpadu*, Ghalia: Indonesian, 2004.

Nasution S., *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988.

- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1993.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah*. Bandung: Citra Umbara, 2007.
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. X; Malang: Erlangga, 2007.
- Rahmayati, *Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantaran Kabupaten Bulukumba*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Femana, 2006
- Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia EdisiLux*, cet-1 Semarang: Widya Karya, 2005.
- Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Robbins Sthepen P. dan Coulter Mary, *Management*, 11th Edition; Prentice hall: Sandiego state Unevercity, Missouri state University: 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rajawali Pers, 2008.

- S. P. Malayu. *Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. XVIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Saefullah U., *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, cet. 1, 2012.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet.5, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sahertian Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Sarimaya Farida, *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Shulhan Muwahid, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Siswanto Bedjo, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, (Bandungan : PT Sinar Baru, 1990.
- Sudjana Djudju, *Manajemen Prokram Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production,2004.
- Suleman Samsuddin, *Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Di Kabupaten Buol Propensi Sulawesi Tengah*, Tesis program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2012.
- Sunyoto Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. II; Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Suryana Asep dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Jirjen Pendis Kemenag RI, 2009.

- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2015.
- Syamsudduha St, *Governance dalam Manajemen Pendidikan*, Gowa: Alauddin University Perss, 2014.
- Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Grasindo, 2002.
- Syukri, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah*, Tesis program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- T. W Solchan dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Banten: Universitas Terbuka, 2010.
- T.W. Solchan dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen serta dilengkapi Permendiknas RI No. 11/2005, Surabaya, Kasindo Utama, 2006. Pada bab;II, pasal 2 ayat 1, tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung:Fokus Media, Cetakan Pertama, 2003.
- Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wiyanto Asul, *Terampil Menulis Paragraf*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum



IAIN PALOPO



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian

sapras

IAIN PALOPO



Wawancara bersama dengsn staf



IAIN PALOPO



Indonesia

Wawancara bersama ketiaga guru pendidikan bahasa





IAIN PALOPO

SMP Negeri 1 Walenrang



Struktur organisasi SMP Negeri 1 Walenrang

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 1 WALENRANG			
KEPUTA KOMITE HASHRUDDIN		KEPALA SEKOLAH SAHRUNA.S.Pd	
WAKASEK KURIKULUM/KEHISWAAN MUH.NAWIR.S.Pd		WAKASEK SAPRAS / HUMAN H.NURSIH.S.Pd	
KEPALA TATA USAHA (BKU) ASIR.N.SOS		KEPALA POKOK BAHASAN SUMARNI MEN.SE	
		ANGGOTA KASIM.S.Pd SARRIATI	
WALI KELAS VII / A METI.S.Pd	WALI KELAS VII / B IDAWATI.SE	WALI KELAS VII / A USKIP.S.Pd	WALI KELAS IX / A DINA RANNE.S.Pd
WALI KELAS VII / C ELIAS MATANDE.S.Pd		WALI KELAS VII / B SUMARNI MEN.S.Pd	WALI KELAS IX / B BUYUNG.S.Pd
		WALI KELAS VII / C SUJUBRAH L.S.Pd	WALI KELAS IX / C PETRUS N.S.Pd
GURU BAHASA KASIM.S.Pd	GURU BAHASA SURLANTI SP	GURU BAHASA NADIRA RANGSO.S.Pd	GURU BAHASA FITHANI S.S
GURU BAHASA SITI MASITA.S.Pd	GURU BAHASA DEWI SRI HARIANTES.Pd	GURU BAHASA IDARMIATI.S.Pd	GURU BAHASA NASHIA.S.Pd
		GURU BAHASA NINGSL.S.Pd	GURU BAHASA AYU LESTARI S.S.Pd
		GURU BAHASA ARMIENDA LELE D.Pd	GURU BAHASA NURUL MULDIANA.S.Pd
			GURU BAHASA WAHYUDDIN.S.Pd
			GURU BAHASA MELFI PASODUNG.S.Pd
			GURU BAHASA MUDA BAHASA

Visi Misi dan tujuan SMP Negeri 1 Walenrang

VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH
SMP NEGERI 1 WALENRANG
NPSN : 403506

VISI
Mewujudkan SMPN Negeri 1 Walenrang sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang unggul dalam kecerdasan, terampil, mandiri, dan kompetitif, berawasan ilmiah yang berdasarkan akhlak mulia.

MISI
Melaksanakan PPDB yang transparan, efektif, akuntabilitas, objektif, sehingga tercipta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertakwa, disiplin, dan memiliki keunggulan kompetitif
Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
Mewujudkan pembelajaran yang bernuansa life skill yang berbasis ilmu dan teknologi
Melakukan kegiatan keagamaan untuk memperkokoh silaturahmi antara dan antar Agama anak di sekolah
Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
Menciptakan kondisi positif dalam mengelola pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat/komite sekolah, pemerintah setempat, seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif

1. Sekolah dapat menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke di
2. Sekolah dapat menghasilkan pemetaan standar potensi dasar, indikator, RPP, dan sistem penilaian akurat untuk semua jenjang kelas dan semua pelajaran
3. Sekolah dapat memenuhi standar kualifikasi kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan
4. Sekolah dapat mengimplementasikan pengembangan (3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h, 3i, 3j, 3k, 3l, 3m, 3n, 3o, 3p, 3q, 3r, 3s, 3t, 3u, 3v, 3w, 3x, 3y, 3z)
5. Sekolah dapat memenuhi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman
6. Sekolah dapat memenuhi pondayagunaan sekolah dan lingkungan yang kondusif sebagai yang baik
7. Sekolah dapat memenuhi kuantitas lulus dan barometer nilai ujian akhir rata - rata baik

IAIN PALOPO

Koleksi Piala SMP Negeri 1 Walenrang



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Wahyuddin
NIM:18.19.2.02.0005
Tempat/Tanggal Lahir : Pongrakka, 26 Desember 1991
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat Rumah : Dsn Tabah, Desa Tabah, Kecamatan
Walenrang Timur, Kabupaten Luwu
Telepon/Hp : 081354965765

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Negeri 279 Tabah Kabupaten Luwu (1996-2002)
2. SMP Negeri 1 Walenrang Kabupaten Luwu (2002-2005)
3. SMA Negeri 2 Walenrang Kabupaten Luwu (2005-2008)
4. Universitas Cokroaminoto Palopo (20011-2015)
5. Institut Agama Islam Negeri Palopo (2018-2021)

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersodara yang lahir dari pasangan Bapak Simin Musa S.Pd dan Ibu Suldiana Bali. Memulai pendidikan di SDN 279 Tabah dan lulus pada tahun 2002, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Walenrang dan selesai pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Walenrang dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia dan selesai pada tahun 2015 dengan judul Skripsi (Deskripsi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap prstasi Belajar Bahasa Indonesia kelas X Di SMA Negeri 1 Walenrang). Selama menempuh pendidikan penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sastra dan Badan Eksekutif Mahasiswa. Pada tahun 2018 ikut ujian

masuk Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palaopo dan berhasil masuk sebagai mahasiswa pascasarjana pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Adapun judul tesis penyelesaian studi akhir penulis adalah (Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Walenrang).



IAIN PALOPO